

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM
DI SMA IT NURUL HASAN, DESA TABONA, KEC
TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN
2022/2023**



Oleh :
Karunia Haris
NIM :19913041

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2022**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM
DI SMA IT NURUL HASAN, DESA TABONA, KEC
TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN
2022/2023**



Oleh :

Karunia Haris
NIM :19913041

Pembimbing :

Dr. Drs.Hajar Dewantoro

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karuna Haris
NIM : 19913041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SMA IT NURUL HASAN, DESA
TABONA, KEC TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN 2022/2023

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar magister di Perguruan Tinggi mana pun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan:


Karuna Haris

الجامعة الإسلامية
الاستدراك

HALAMAN PENGESAHAN

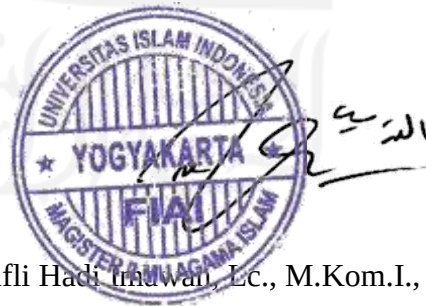
No.: 215/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

Nama : Karunia Haris
NIM : 19913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SMA IT NURUL HASAN, DESA TABONA, KEC TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN 2022/2023

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Ketua Prodi MIAI FIAI UII



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

SURAT TIM PENGUJI

Nama : Karunia Haris
Tempat/tgl lahir : Ternate, 11Februari 1998
N. I. M. : 19913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
GOOGLE CLASSROOM DI SMA IT NURUL
HASAN, DESA TABONA, KEC. TERNATE
SELATAN, KAB. TERNATE TAHUN 2022/2023**

Ketua : Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI

Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd

Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 18

Oktober 2022 Pukul : 08.30 – 09.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII



Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

NOTA DINAS

TESIS berjudul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM DI SMA IT NURUL HASAN DESA TABONA KEC TERNATE SELATAN KAB TERNATE TAHUN 2022/2023**

Ditulis oleh : Karunia HarisNIM : 19913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Ketua,



Dzulkifli Hedi Inawan, Lc., M.Kom.I., Ph.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing Tesis :

Nama : Karunia Haris
NIM : 19913041
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : MANAJAMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM DI
SMA IT NURUL HASAN, DESA TABONA, KEC
TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN
2022/2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tesis pada Program Studi Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 September 2022



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSETUJUAN

Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM DI
SMA IT NURUL HASAN, DESA TABONA, KEC
TERNATE SELATAN, KAB TERNATE TAHUN
2022/2023

Nama : Karunia Haris

NIM : 19913041

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 15 September 2022
Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih penuh kasih dan Maha Penyayang penuh kasih sayang *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Tulisan Ini Kupersembahkan Kepada :

Kedua orang tuaku yang tercinta (Haris Konoras dan Mahani Saleh)

Kedua kakak dan adik tersayang (Rifaldi dan Magfirah)

Keluarga besarku

Semua dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya

Semua guru kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terimakasih atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah perjuangan yang ditempuh.

MOTTO

QS. An-Nahl (16);125.¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

QS.An-Nahl (16); 125²

¹Tim Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara , 2012), hlm. 281.

²Tim Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara , 2012), hlm. 527.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addadah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)/

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>akat al-fitr</i>
-------------------	---------	---------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنَسَّ	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasroh + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dhommah + ya' mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
---	--------------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').\

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُتِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٍ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl

	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn
---------------------------------------	---

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI GOOGLE CLASS ROOM DI SMA IT NURUL HASAN DESA TABONA KEC TERNATE SELATAN KAB TERNATE TAHUN 2022/2023

Oleh :
Karunia Haris

Salah satu komponen dalam hidup yang paling penting yakni pendidikan. Pendidikan bersifat dinamis hingga kehidupan ini berakhir. Pendidikan membantu manusia agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, sistem kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Proses pembelajaran yang awalnya konvensional dengan tatap muka atau disebut dengan offline di sekolah, sekarang beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan model daring atau online. Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai jawaban atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mengetahui serta menganalisis semua proses pembelajaran PAI menggunakan Google Classroom. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta urgensi menggunakan google classroom di SMA IT nurul Hasan, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif, model yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah dengan survey dan data ditampilkan dengan bentuk deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa SMA Nurul Hasan sudah baik menerapkan google classroom pada pembelajaran, adapun proses kesiapan pelaksanaan serta urgensi yaitu siswa dan guru dapat menggunakan media serta mengolah pembelajaran menggunakan google classroom. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dan siswa mampu mengolah pembelajaran dengan mengimbangi pembelajaran luring serta sekolah juga memfasilitasi layanan pendidikan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Google Classroom, Manajemen.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH GOOGLE CLASS ROOM IN SMA IT NURUL HASAN, TABONA VILLAGE, SELATAN TERNATE DISTRICT, TERNATE REGENCY, 2022/2023

Karunia Haris

One of the most important components in life is education. Education is dynamic until this life ends. Education helps humans to be able to grow and develop optimally. Since the Covid-19 pandemic broke out in Indonesia, the education policy system in Indonesia has changed. The learning process that was originally conventional face-to-face or called offline at school, has now turned into Distance Learning (PJJ), which is an online or online model. This study focuses on the implementation of PAI learning as an answer to the implementation of learning carried out with the aim of knowing and analyzing all PAI learning processes using Google Classroom. The results of the study describe how the planning, implementation and urgency of using Google Classroom at SMA IT Nurul Hasan, this research includes field research using a qualitative approach, the model used in carrying out the research is a survey and the data is displayed in the form of descriptive analysis. Data was collected by using observation, interview, and documentation methods. The results of the study found that SMA Nurul Hasan was good at implementing google classroom in learning, as for the process of readiness for implementation and urgency, namely students and teachers could use media and process learning using google classroom. The results of the analysis show that teachers and students are able to process learning by balancing offline learning and schools also facilitate educational services for the successful implementation of varied learning.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Google Classroom, Management.

Oktober 19, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural
Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ..أَمَّا بَعْدُ

Seluas puji sedalam syukur bagi Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat iman, islam, ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh tugas dan tanggung jawab selama menempuh bangku perkuliahan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabiullah Muhammad S.A.W, keluarga, dan para sahabat yang telah membawa agama Islam hingga sampai di detik ini, sehingga kami dapat merasakan nikmat islam yang tak terhingga. Semoga atas terselesaikannya Tesis ini, bisa menjadi amal jariyah bagi keilmuan islam, dan dapat menjadi secul sejarah bagi perkembangan ilmu pengetahuan islam. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan Tesis ini, antara lain :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc. PhD., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni , MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mensupport mahasiswa jurusan dan fakultasnya.

3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mensupport mahasiswa jurusan dan fakultasnya untuk tetap produktif dan berkarya.
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D yang sudah memberikan semangat yang tak terhitung kepada saya, memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik. Alhamdulillah sekarang beliau melanjutkan estafet kepemimpinan di Master Ilmu Agama Islam yang sekarang menjabat sebagai Ketua Prodi.
5. Dr. Drs. M. Hajar, M.Ag Dewantoro Selaku dosen pembimbing tesis yang selalu mensupport penulis dan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau. Terima kasih untuk bapak yang selalu siap membimbing Mahasiswa bapak yang kadang suka tidak tepat waktu. Terimakasih untuk bapak yang telah memberi semangat kepada penulis untuk melanjutkan studi doktoral, baik di Indonesia maupun luar negeri, *jazakallah khairan*.
6. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi MIAI UII. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Allah melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen. *Aamiin*.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.

8. Salman Farisi, S.EI,M.M selaku kepala sekolah SMA IT Nurul Hasan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disekolah
9. Segenap staf SMA IT Nurul Hasan yang telah membantu kelancaran penelitian saya, telah menjadi narasumber dalam penelitian saya.
10. Bapak Haris Konoras dan ibu Mahani Saleh, terimakasih atas bimbingan bapak ibu kepada penulis selama ini. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa dari sebelumnya, terimakasih telah mengajarkan bagaimana menjadi sosok kakak dan adik yang baik untuk saudara-saudara Nya, terimakasih selalu mensupport langkah yang penulis ambil, meskipun penuh rintangan, dan terimakasih telah menyetujui penulis dalam mewujudkan keinginan melanjutkan study S2.
11. Rifaldi Haris dan Magfira Haris, terimakasih telah menjadi kaka dan adik yang baik, terimakasih selalu ada buat penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat penulis untuk menjadi penulis yang lebih baik dari sebelumnya.
12. Keluarga besar penulis yang telah mendukung perjalanan study saya melalui semangat dan doa.
13. Nofita Savitry dan Nurul Kharismawaty yang selalu menemani perjalanan hidup penulis selama masa studi baik suka maupun duka.
14. Seluruh rekan penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat kepada penulis, yang selalu ada saat suka maupun duka, Ana Sofia, S. Pd., Tika Nur Patrisia, S. Pd., Bunga Wulan Sari, S. Pd., yang selalu mensupport satu sama lain.

15. Seluruh teman-teman satu angkatan PI MIAI 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi muallim, sehingga saya dapat menyalurkan ilmu-ilmu yang saya punya kepada adik-adik yang penulis bimbing.
17. Abdul Gader Melouda yang telah membantu menjadi editor abstrak bahasa inggris penulis.
18. Semua pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini.

Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun agar Tesis ini bisa menjadi lebih baik ke depannya. Semoga karya penulis ini bisa menjadi rujukan mengenai pembelajaran Agama Islam untuk anak autis. Semoga bermanfaat bagi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Penyusun



Karunia Haris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8

B. Landasan Teori.....	14
1. Manajemen.....	14
2. Pembelajaran.....	17
3. Pengertian Metode Pembelajaran	27
4. Pembelajaran dalam Daring.....	31
5. “Pengertian Pendidikan Agama Islam”	35
6. Google Class Room	47
a. Pengertian Google Class Room	47
b. Tujuan Pembelajaran Google Class Room	52
c. Manfaat Pembelajaran melalui Google Class Room	53
d. Karakteristik Pembelajaran Daring Melalui Google Class Room ...	55
e. Komponen Pembelajaran Daring Melalui Google Class Room	57
f. Langkah Pembelajaran Daring Melalui Google Class Room	59
g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Melalui Google Class Room	60
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis penelitian.....	66
B. Pendekatan Penelitian.....	67
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	67
D. Informan Penelitian.....	67
E. Teknik Penentuan Informan.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Keabsahan Data.....	70

H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Profil SMA Nurul Hasan	77
1. Gambaran Umum Sekolah.....	79
2. Sejarah SMA IT Nurul Hasan	80
3. Visi Misi SMA IT Nurul Hasan	80
4. Struktur Sekolah SMA Nurul Hasan	82
B. Manajemen Pembelajaran PAI melalui Google Class room.....	84
1. Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Google Classroom	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melauai Google Classroom	87
3. Evaluasi Pembelajaran PAI melalui Google Classroom.....	90
C. Urgensi Google Classroom.....	93
1. Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI	93
2. Hasil Penerapan Pembelajaran PAI melauai Google Classroom	95
3. Solusi Kendala Google Classroom sebagai Media PAI.....	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	1
TENTANG PENULIS.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen dalam hidup yang paling penting yakni pendidikan. Pendidikan bersifat dinamis hingga kehidupan ini berakhir. Pendidikan membantu manusia agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal (Kompri, 2017). Adapun tujuan pendidikan dijelaskan pada Undang- Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni membantu peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu menjadi manusia yang kuat dari segi keagamaan, pandai dalam mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, serta terampil.³ Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, sistem kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Proses pembelajaran yang awalnya konvensional dengan tatap muka atau disebut dengan offline di sekolah, sekarang beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan model daring atau online.⁴

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi

³ Kemendikbud, "Pendidikan dan Kebudayaan: RUU Sistem Pendidikan Nasional masih Tahap Perencanaan, Kemendikbudristek Libatkan Publik" dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/ruu-sistem-pendidikan-nasional-masih-tahap-perencanaan-kemendikbudristek-libatkan-publik>, diakses pada hari 14 November 2021"

⁴ M. Romadlon dkk, "Jurnal Pendidikan dan Multikulturalisme: Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Google Classroom Pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah atas" Nomor. 2, Tahun 2022, hlm. 292.

hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang agar pendidikan secara daring dalam hal ini melalui *google classrom* tetap berjalan secara efektif.

Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Salah satu perkembangan teknologi modern yang up to date saat ini yaitu pemanfaatan internet sebagai model pembelajaran alternatif, *e-learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan beragam cara dan dapat dilaksanakan di berbagai tempat.⁵

Sistem pembelajaran dengan basis multimedia mampu menyajikan materi yang lebih menarik dan mudah difahami. Selain itu peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan komputer atau ponsel yang dilengkapi dengan koneksi internet.⁶ Salah satu e-learning yang digunakan yakni *google*. Dan salah satu layanan di dalamnya adalah *google classrom*.

Selain menguasai materi pelajaran guru dituntut agar menciptakan alternatif dengan mengembangkan model pembelajaran. Serta mampu berkolaborasi dengan

⁵ O'Malley dalam Ahmad Kholiqul Amin dan Novi Mayasari. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro*. Jurnal Magistra No. 94 Th. XXVII Desember, 2015. Hlm. 13.

⁶ Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 24.

teknologi modern. Hal ini menjadi suatu yang lumrah dengan perkembangan zaman serta teknologi saat ini.⁷ Guna mendukung hal tersebut, model pembelajaran yang efisien dapat menggunakan e-learning berupa google classroom.

Salah satu pembelajaran di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate yang menggunakan aplikasi google classroom adalah pembelajaran PAI. Untuk dapat menggunakan aplikasi ini, siswa mendapatkan link dari guru dan password untuk masuk ke aplikasi *google classroom* yang diberikan oleh guru PAI. Pengaplikasian *google class room* ini sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sebagaimana diketahui bahwa penyebaran covid-19 ini sangat mudah terjadi dari satu orang ke orang lain di sekitarnya.⁸

Daya dukung sarana dan prasana baik dari pihak wali siswa dan juga guru turut menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Seperti kepemilikan *smartphone*, laptop, jaringan internet, dan lain-lain. Sarana dan prasarana di atas menjadi penunjang dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh saat pandemi.⁹

Contoh kendala-kendala dalam proses pembelajaran pun masih ada, para siswa yang dipelosok masih kesusahan untuk berpartisipasi belajar dikarenakan kendala internet, serta sarana seperti *smartphone* juga yang terbatas. Dimana tidak semua siswa memiliki *smarphone*, ada yang menggunakan *smarphone* dari orang tua, ada juga dalam keluarga siswa-siswa kakak beradik yang harus menunggu bergantian agar bisa memakai *smartphone* guna mengikuti pembelajaran disekolah. Hal-hal seperti ini juga menjadi masalah bagi orang tua para siswa yang mengaku sistem

⁷ Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

⁸ Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA IT Nurul Hasan, 15 November 2021

⁹ Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA IT Nurul Hasan, 15 November 2021.

pembelajaran online sangat pengaruh terhadap pengeluarannya. Ini merupakan dampak dari kewajiban mengakses aplikasi untuk pembelajaran anak, serta waktu untuk mendampingi anak juga terbatas.¹⁰

Beberapa permasalahan yang tersaji di atas merupakan alasan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate. Dari pemaparan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Google Class Room* di SMA IT Nurul Hasan Desa Tabona, Kec Ternate Selatan, Kab. Ternate Tahun 2022/2023.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *google class room* di SMA IT Nurul Hasan Desa Tabona, Kec Ternate Selatan, Kab. Ternate Tahun 2022/2023.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diadakan secara online melalui platfrom *google class room* di SMA IT Nurul Hasan Desa Tabona Kec Ternate Selatan Kab Ternate Tahun 2022/2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan Desa Tabona Kec Ternate Selatan Kab Kota Ternate Tahun 2022/2023 menggunakan *google class room*?

¹⁰ Rizal, “Pembelajaran Daring di Ternate di Nilai belum Efektif”, dikutip dari <https://kumparan.com/ceritamalukuutara/pembelajaran-daring-di-ternate-dinilai-belum-efektif-1tvavDH87I0/1>, diakses pada hari Minggu tanggal 14 November 2021 jam 07.25 WIT.

3. Mengapa Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan Desa Tabona Kec Ternate Selatan Kab Kota Ternate Tahun 2022/2023 menggunakan *google class room*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengacu untuk mengetahui serta mendeskripsikan Bagaimana perencanaan pembelajaran secara online, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran agama islam secara online, dan menganalisis dari semua proses pembelajaran pendidikan agama islam. Semua itu dilaksanakan menggunakan media *google classroom* kemudian juga untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan Ternate menggunakan *google classroom*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dan memperluas khasanah keilmuan dalam kajian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *google class room*.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi akademisi atau praktisi akademik, baik dalam tataran konsep maupun praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan lanjutan ilmu yang mana akan pentingnya hal-hal berkaitan proses pembelajaran dan evaluasi yang tepat dalam mengimplementasikan

pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

- b) Bagi lembaga tersangkut dalam hal ini SMA IT Nurul Hasan, diharapkan penelitian ini mampu mentransfer pengetahuan kepada pengajar SMA IT Nurul Hasan, baik SMA IT Nurul Hasan atau Sekolah yang lain, untuk lebih kreatif dalam mengimplementasikan serta menggunakan media pembelajaran *google class room* untuk anak siswa-siswi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini merupakan uraian secara garis besar dari keseluruhan isi tesis yang meliputi:

Bagian awal tesis ini adalah halaman sampul depan, halaman judul. Selanjutnya bagian isi yang terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara umum bagi siswa-siswi. Karena peneliti menyadari bahwa anak-anak yang mengikuti proses dari bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting untuk di salurkan.

Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori

Bab ini memuat dua sub bab, sub bab pertama lima belas penelitian terdahulu yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *google classroom*, sehingga dibagian ini dijelaskan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan

sebelumnya. Sub bab kedua menyajikan teori-teori yang mendukung terkait dengan tema penelitian yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *Google Class room* pada siswa-siswi.

Bab III Metode penelitian.

Bab ketiga ini berisi beberapa sub-bab yang menjelaskan jenis-jenis penelitian kualitatif deskriptif dan informan: kepala sekolah, direktur sub-kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Termasuk petunjuk tentang cara mengidentifikasi pendukung lainnya. Dapatkan informasi tambahan untuk mengambil data. Sebagai uji keabsahan data dengan membuat triangulasi dan analisis dependen.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama beberapa bulan. Dalam bab ini, penulis memaparkan apa yang penulis temukan di lapangan, data yang valid, dan tidak ada penambahan atau pengurangan. Hal ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan, apakah hipotesis awal yang ada adalah benar setelah penyelidikan menyeluruh.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab lima, berisi tentang kesimpulan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis. Didalam bab ini, penulis melampirkan saran, baik saran untuk SMA IT Nurul Hasan, maupun saran untuk pemerintah, sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai data, untuk mencari *problem solving* dalam mengkaji bahan ajar untuk siswa-siswi SMA Nurul Hasan Ternate.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tesis Okta Hardianti¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran pendidikan pada masa pandemi covid-19. Hasil menunjukkan guru PAI di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus dalam Perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi telah disusun yang dimulai dari penyusunan silabus dan RPP. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Masa Pandemi terdapat beberapa komponen-komponen yang ada pada kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Selain itu, perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian saya selain lokasi, teknik analisis juga menggunakan teknik yang berbeda.
2. Tesis Dahmayati¹² Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19, Penelitian ini bertujuan (1) Mengemukakan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring, (3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDIT Insan Rabbani.

¹¹ Okta Hardianti "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Pangung Kab.Tanggamus" *Tesis*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal.3

¹² Dahmayati, "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu" *Tesis*, Palopo: Institut Agama Islam Palopo, 2021, hlm. 5.

Selain lokasi yang berbeda dari peneliti terdahulu, kedua peneliti ini juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif

3. Tesis Pupu Mahpudin¹³ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Class Room, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus jenis penelitian ini digunakan guru untuk peduli bagaimana memahami siswa lebih dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan google class room dapat membantu guru pada proses pembelajaran berlangsung.
4. Tesis M.Fardant, M. Hanif, Mutiara Sari¹⁴ ”Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan atas fenomologi dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya bahwa guru mengoptimalkan pembelajaran daring menggunakan fitur google class room yang mana dapat membantu proses pembelajaran serta memotivasikan siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Tesis Muhasim¹⁵ Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhasim ini memperoleh hasil sebagai berikut: pengaruh positif teknologi digital pada

¹³ Pupu Mahpudin, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Class Room*” Rangkasbitung: Vol.9 No.1, Th 2017.hal.11

¹⁴ M. Fardant, M.Hanif, Mutiara Sari”Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan *Google Class Room* pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen” Turen: Vol.6 No.2 Th 2021.hal. 1-6

¹⁵ Muhasin, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Palapa Vol 5 No. 2, November Th. 2017. hlm.11

siswa ternyata juga membawa dampak negatif dan dapat mengganggu moral. Oleh sebab itu kemajuan teknologi hendaknya dibersamai dengan energi iman, kedisiplinan secara berkesinambungan, agar dapat bersikap positif dan mampu mengambil peluang teknologi digital.

6. Tesis Abdul Bahrir¹⁶ Efektivitas Penggunaan *E-Learning Moodle*, *Google Classroom*, dan *Edmodo*. Penelitian tersebut fokus pada implementasi ketiga model pembelajaran tersebut dan menganalisis efektivitas sistem E Learning dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan analisis terkait efektivitas masing-masing model pembelajaran di atas.
7. Tesis Azzhari Zabir¹⁷ Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Lanrisang Kab. Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media teknologi berbasis computer, media hasil teknologi gabungan. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi ditinjau dari adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

¹⁶ Abdul Barir Hakim, Efektivitas penggunaan E- Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo, I-Stateent Vol.2 No.1, Januari Th. 2016.

¹⁷ Azhari Zabir, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang", Tesis, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018.

SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang Hasil analisa korelasi product moment diperoleh sebesar 0,411 dengan tingkat hubungan sedang dan dapat dinyatakan ada hubungan pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

8. Tesis Muhammad Alif Burhanudin¹⁸ , Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom Dalam Meningkatkan Motivasi. Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan google classroom dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu implementasi penggunaan google classroom dimulai dari persiapan awal, langkah-langkah, kemudian evaluasi proses penerapannya.
9. Jurnal Pendidikan Didin Jamaluddin¹⁹ Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa Jurusan/Prodi PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹⁸ Muhammad Alif Burhanudin, "*Efktivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)*", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

¹⁹ Didin Jamaludin, dkk., "*Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*", Jurnal Pendidikan dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/> diakses pada 14 November 2021 jam 07.46 WIT.

10. Tesis Artatiningsih.²⁰ Penerapan aplikasi Google Class Room Dalam Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Yappi Wonosari Gunung Kidul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Google Class Room dalam manajemen pembelajaran, tidak menjangkau seluas mana penerapan dan evaluasi yang dikelola oleh lembaga tersebut.
11. Tesis Wa Linda²¹ Efektivitas Penggunaan Google Class Room Sebagai Media Pembelajaran. Tujuan penelitian ini melihat tingkat efektivitas Google Class Room dalam pembelajaran hal ini berbanding dengan penulis yaitu ingin mengetahui serta menganalisis proses pembelajaran
12. Jurnal Ika Sriyan²² Google Class Room Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah.
13. Tesis Wahyu Dwi Setyaningsih.²³ Analisis Penggunaan Aplikasi Google Class Room sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi belajar online Google Class Room sebagai Media Pembelajaran.

²⁰ Artatiningsih, "Penerapan aplikasi Google Class Room Dalam Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Yappi Wonosari Gunung Kidul", dikutip dari <http://repo-lib.ustogja.ac.id> Tesis, diakses pada tanggal 14 November jam 20.00 WIB.

²¹ WaLinda, "Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran", dikutip dari <http://digilib.iainkendari.ac.id> Tesis, diakses pada tanggal 14 November jam 20.20 WIB.

²² Ika Sriyani, "Google Class Room Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum", dikutip dari <https://jurnal.untidar.ac.id>, Jurnal Pendidikan, diakses pada tanggal 14 November 20021 jam 20.30 WIB.

²³ Wahyu Dwi Setyaningsih, "Analisis Penggunaan Aplikasi Google Class Room sebagai Media Pembelajaran : "Tesis, Diakses pada tanggal 14 November 2019 jam 20.22 WIB

14. Jurnal Ghani Syuhada Putra²⁴ Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Painan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Painan.

Setelah peneliti melisankan dan mendiagnosis output penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka tertampak perbedaan hasil penelitian yang penulis lakukan. Dimana penelitian ini mengkomprehensif secara mendalam terkait prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Google Classroom.

Didalam penelitian ini dipaparkan tentang analisis pembelajaran pendidikan Islam, teori yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Google Classroom. Setelah itu dapat dilihat hasil pelaksanaannya secara detail, apakah sudah benar, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, atau tidak. Dan juga dapat melihat hal-hal yang harus dievaluasi atau ditingkatkan, bisa dari segi pemilihan media pembelajaran dan bahan ajar yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan diketahui setelah melakukan penelitian.

²⁴ Ana Rachmawati, *Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Paianan*”, dikutip dari <https://jce.ppjunn.ac.id> , Jurnal pendidikan, Diakses pada tanggal 14 November 2021 pada pukul 20.40 WIT

B. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian

Secara bahasa manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan).²⁵ Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani, *manager* diterjemahkan dalam bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi manajemen (menangani).²⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti, *pertama*, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Kedua*, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²⁷

Menurut sumber lain arti manajemen secara bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menagement*. Kata ini memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, inilah yang mendasari bahwa manajemen ialah sebuah seni. Seni yang berarti dekat dengan keindahan.

Suatu keindahan manajemen yang teratur, rapi dan terstruktur.²⁸

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktek dan Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5

²⁶ Ibid. hlm.5-6

²⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen> , diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 13.58 WIB

²⁸ Anton Mabururi, “Manajemen Pendidikan: Manajemen Pengetian Secara Umum Etimologi dan Paea Ahli serta fungsi, Prinsip, Tujuan, Jenis” dikutip dari <https://teks.co.id/pengertian-manajemen-secara-umum-etimologi-menurut-para-ahli-serta-fungsi-prinsip-tujuan-jenis/> , diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 14.26 WIB

Manajemen menurut Henry, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁹ Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan.³⁰ Sementara, Arifin Abdurachman seperti yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatankegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.³¹

Ricky W. Griffin mendefinisikan “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien”.³² Selanjutnya Adisasmita mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”³³

b. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di

²⁹ Agus Wibowo, “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 31

³⁰ Ibid. hal.31

³¹ M. Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

³² Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 15.

³³ Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintahan Daerah*, (Graha Ilmu. Makassar. 2011), hlm. 22

masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan - tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti cerita, rencangan, buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), maksud ataupun niat. Dalam hal lain pada etimologi perencanaan pembelajaran, perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya rancangan. Adapun kata pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menurut etimologi adalah rancangan proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁵

Konsep perencanaan menurut para ahli di atas memberikan pedoman kepada pemangku kepentingan sekolah untuk melakukan serangkaian proses dalam perencanaan baik pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah, penyiapan konsep program sekolah untuk jangka panjang, jangka menengah, program tahunan, dan rencana anggaran sekolah dengan memperhatikan visi misi sekolah, tujuan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT.³⁶

³⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adhtia Media, 2008), hlm. 3

³⁵ Muhammad, "Pendidikan Islam: Metode Perencanaan Sistem Pembelajaran" dikutip dari <http://rahmadhani032.blogspot.com/2014/09/makalah-metode-perencanaan-sistem.html> di akses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022, Pukul 17.34

³⁶ Ibid

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.³⁷

Fungsi evaluasi yaitu mengevaluasi hasil kemajuan yang diperoleh. evaluasi ditujukan untuk menemukan indikator-indikator kelemahan dan kekurangan semua hal yang berhubungan dengan kinerja lembaga pendidikan, terutama bagi pekerja operasional. Penilaian (evaluating) adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik, buruk dan penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.³⁸

2. Pembelajaran

- a. Pengertian Dalam KBBI, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan adanya sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran menjadi sarana bantu yang diberikan oleh pendidik

³⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 125

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hlm.3

kepada peserta didik, sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan pembentukan sikap peserta didik.³⁹ Dengan demikian, pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan menuju arah yang lebih baik.⁴⁰

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru sumber belajar di lingkungan belajar. untuk mempelajari dukungan pendidik untuk mewujudkannya proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan pembentukan keterampilan dan karakter, sikap dan keyakinan tentang siswa. Dengan kata lain, belajar adalah membantu siswa belajar dengan baik. prosedur belajar dialami sepanjang hidup itu bisa terjadi kapan saja, di mana saja.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur jadi setelah langkah tertentu implementasinya memberikan hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain merupakan salah satu implementasi pembelajaran. Kegiatan dengan nilai pendidikan, nilai pendidikan mewarnai interaksi itu terjadi antara seorang guru dan seorang siswa. interaksi yang berharga Pendidikan dengan melakukan apa yang

³⁹ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

⁴⁰ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*, Malang:hlm.22 Tunggal Mandiri Publishing, 2018), Hlm. 58.

⁴¹ Ibid

Anda pelajari dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pembelajaran dimulai.⁴²

Ada empat teori pembelajaran diantaranya yaitu :

1) Pandangan Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioris disebut juga teori perilaku belajar karena analisis didasarkan pada perilaku yang dapat diamati, diukur, dideskripsikan, dan dapat diprediksi. Belajar adalah perubahan tingkah laku manusia disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Aktivisme hanya ingin untuk mengetahui bagaimana perilaku pembelajar dikendalikan oleh faktor lingkungan. Ini berarti lebih menekankan pada perilaku manusia. teori ini memandang individu sebagai entitas yang bereaksi dan reaktif lingkungan (Schunk, 1986). Mengembangkan pengalaman dan pengalaman ini membentuk perilaku pembelajar. muncul dari Konsep "manusia-mesin" atau homomekanik (Ertmer & Newby, 1993).

Behavioris percaya bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara rangsangan dan tanggapan (Robert, 2014). Apa itu belajar perubahan Pengalaman Siswa dalam Keterampilan Perilaku bertindak dengan cara baru melalui interaksi rangsangan dan tanggapan. Siswa dianggap terpelajar ketika mereka mampu mendemonstrasikan ini perubahan perilaku. Misalnya, seorang siswa dapat mengatakan ini baca

⁴² Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* , Malang:hlm.22 Tunggal Mandiri Publishing, 2018), Hlm. 58.

terus untuk melihat apakah dia dapat menunjukkan pemahaman bacaan yang baik.

Sebuah fitur dari teori ini adalah preferensi untuk elemen dan bagian-bagian kecil menekankan peran mekanis dan lingkungan; menekankan pembentukan respons atau reaksi, menekankan pentingnya gerakan, menekankan mekanisme hasil penekanan pada pembelajaran, peran keterampilan dan hasil belajar yang dicapai. Ini adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Ini sering dikatakan dalam teori belajar S-R (Stimulus – Response) secara psikologis berarti perilaku manusia didorong oleh hadiah atau hadiah, tingkatan atau tingkatan lingkungan. Oleh karena itu, perilaku belajar sangat erat kaitannya antara respons perilaku dan rangsangan.

Dampak teori behavioris terhadap kegiatan belajar tergantung pada: Ada hal-hal seperti: Tujuan Pembelajaran, Jenis Bahan Ajar, Fitur Siswa, media dan fasilitas belajar tersedia. Mempelajari dirancang dan diimplementasikan berdasarkan pandangan teoretis behavioris Pengetahuan bersifat objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. berpengetahuan luas terstruktur dengan rapi sehingga pembelajaran menjadi perolehan pengetahuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik saat mengajar atau mahasiswa. Siswa diharapkan untuk sepenuhnya memahami hal yang sama berlaku untuk pengetahuan yang diberikan. Jadi maksudnya adalah pendidik atau guru yang perlu dipahami siswa.

2) Pandangan Teori Belajar Kognitif

Tentu saja, teori belajar kognitif ini berbeda dari teori belajar behavioris. Lebih Banyak Teori Pembelajaran Kognitif menekankan proses belajar di atas hasil belajar. Pendukung sekolah kognitif percaya bahwa belajar itu sederhana rangsangan dan reaksi. Ketika teori belajar behavioris meneliti proses belajar sebagai hubungan antara stimulus dan respon, teori belajar kognitif adalah Sebuah teori belajar sering disebut model perseptual. teori belajar kognitif percaya bahwa perilaku manusia ditentukan oleh persepsi, pemahaman konteks yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu mungkin dilihat sebagai perilaku yang terlihat.

Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi berinteraksi satu sama lain berkaitan dengan keseluruhan konteks situasi. membagi atau memecah situasi/substansi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mempelajarinya secara terpisah akan kehilangan makna. Hipotesis pandangan ini menganggap belajar sebagai proses internal yang meliputi: Kenangan, ingatan, pemrosesan informasi, emosi, dan aspek psikologis lainnya. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan proses berpikir yang sangat mendalam rumit. Proses belajar berlangsung antara lain dengan pengaturan rangsangan yang tepat menerima dan beradaptasi dengan struktur kognitif yang ada terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Teori kognitif menekankan pada proses perkembangan siswa. namun demikian namun, proses pertumbuhan siswa mengikuti urutan yang sama.

Kecepatan dan pertumbuhan proses pembangunan berbeda dalam perbedaan kecepatan perkembangan mempengaruhi proses belajar kecepatan belajar siswa, sehingga tidak ada interaksi dalam bentuk argumentasi dapat dihindari. Pertukaran pendapat adalah bukti perkembangan penalaran siswa. Jelas bahwa alasannya tidak seperti itu dapat diajarkan secara langsung, tetapi pengembangannya dapat disimulasikan.

3) Pandangan Teori Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivis memahami belajar sebagai proses formatif (Konstruksi) pengetahuan oleh siswa sendiri. Pengetahuan ada di dalam seseorang yang tahu (Schunk, 1986). Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan terletak pada siswa itu sendiri, dan siswa harus. Berpikir aktif selama kegiatan pembelajaran, berpikir aktif, merumuskan konsep dan memberi lebih penting dari apa yang sedang dipelajari, tapi yang paling penting terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran konstruktivis adalah memfasilitasi proses pembelajaran konstruksi pengetahuan oleh siswa berjalan dengan lancar, guru tidak mentransfer pengetahuan yang ada tetapi membantu peserta siswa membangun pengetahuan mereka dan menantang diri mereka sendiri untuk berbuat lebih banyak memahami ide dan perspektif siswa saat belajar.

Ciri-ciri belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Driver dan Oldhan (1994) adalah sebagai berikut: (1) Orientasi, yaitu siswa diberi

kesempatan untuk berkembang meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan kesempatan mengamati, (2) Sebuah kuesioner di mana siswa mengungkapkan pikiran mereka melalui diskusi, menulis, membuat poster, dll. (3) Rekonstruksi ide, yaitu mengklarifikasi ide dengan orang lain, mengkonstruksi ide evaluasi ide-ide baru dan baru.

Pandangan konstruktivis berpendapat bahwa realitas ada di dalam pikiran siapa. Manusia mengkonstruksi dan menginterpretasikannya berdasarkan pengalamannya. Konstruktivisme berfokus pada metode seseorang adalah pengalamannya, struktur mentalnya, keyakinan digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa. Pandangan konstruktivis mengakui bahwa pikiran adalah alat yang penting dalam menafsirkan peristiwa, objek, dan pandangan dunia realitas, interpretasi terdiri dari pengetahuan dasar manusia secara individu.

4) Pandangan Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar adalah ini dimulai dan diputuskan untuk kepentingan rakyat itu sendiri. Selesai oleh karena itu teori-teori belajar humanistik menjadi lebih abstrak dan lebih dekat mengambil jurusan Filsafat, Teori Kepribadian, dan Psikoterapi saya sedang belajar psikologi. Teori humanistik sangat menekankan pada konten pembelajaran Teori belajar ini merinci proses belajar itu sendiri. Filosofi pendidikan untuk merancang orang yang Anda inginkan, tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain: teori tertarik pada konsep

belajar dalam bentuknya yang paling ideal untuk memahami proses belajar yang sebenarnya, bagaimana ini telah dipelajari oleh teori belajar lainnya.

Memahami pembelajaran ideal memungkinkan teori humanistik

Gunakan teori belajar apapun asalkan tujuannya untuk memanusiakan manusia hal ini membuat teori humanis sangat eklektik. tidak dapat disangkal sekali lagi, ada manfaat untuk sikap dan pendekatan tertentu dalam belajar. Dan ada juga kekurangannya. Dalam pengertian ini, eklektisisme bukanlah sebuah sistem dengan meninggalkan elemen itu sendiri atau asli. Teori humanisme menggunakan semua teori untuk waktu yang lama dengan demikian, tujuan memanusiakan manusia telah tercapai (Siregar & Nara, 2010).

b. Landasan terkait menuntut ilmu dalam Alquran

Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu terdapat dalam ayat di bawah ini:

فَانشُرُوا زُرُوعًا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ جَنَفَ فَاغْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”QS.Al-Mujadilah:11.⁴³

c. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan penentu atas keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus ada, yaitu:⁴⁴

1) Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar. Dimana tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup secara mandiri.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar siswa yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa buku, berita, majalah, benda, bahkan hal-hal yang tanpak sederhana.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi teknik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan hendaknya menggunakan pendekatan yang spesifik untuk dapat memberikan informasi yang disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan. Pada hakikatnya,

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005),hlm. 445

⁴⁴ Ibid

strategi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan

Epistemologis adalah teori pengetahuan, yaitu di dalamnya membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dan objek yg ingin dipikirkan, jadi tentang sesuatu yg masih mau dipikirkan oleh seseorang atau masih di rencanakan dan pengetahuan ini dalam arti sebuah usaha yg dilakukan secara sadar baik dalam proses, atau penarikan kesimpulan mengenai suatu kebenaran suatu hak. Epistemologis berasal dari kata Yunani yaitu episteme berarti pengetahuan dan logos berarti teori.

Adapun aliran-aliran dalam filsafat epistemologis terdapat beberapa hal di antaranya rasionalisme empirisme kritisisme fenomenologi, positivisme telah membawa Fitrah pengetahuan dalam dirinya istilah imperialisme berasal dari Yunani empiris yang berarti coba-coba atau pengalaman aliran empirisme ini adalah lawan dari rasionalisme dan Terdapat dua ciri mengenai tentang teori makna dan pengetahuan dan selanjutnya aliran filsafat yang dikenal dengan kritisisme adalah filsafat yang diintrodusir oleh Immanuel Kant filsafat ini cara memulai pelajarannya dengan menyelidiki batas-batas kemampuan rasio sebagai sumber pengetahuan manusia pertentangan antara rasionalisme dan empirisme dicoba untuk diselesaikan oleh Kant dengan kritisisme nya.

4) Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran menjadi alat yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses belajar, sehingga memberikan kemudahan dalam memberikan dan menerima informasi. Media juga berfungsi untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar lebih interaktif.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi alat untuk menilai keberhasilan dari proses belajar. Evaluasi dilakukan dengan melihat indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran tidak dilakukan pada hal-hal yang sifatnya incidental dan spontan, melainkan berdasarkan kegiatan yang telah tersusun secara sistematis dan terarah, berdasarkan tujuan yang jelas.⁴⁵

d. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering dijumpai dan menjadi salah satu metode yang konvensional atau tradisional. Metode ini cenderung berpusat kepada guru, sehingga

⁴⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), Hlm. 89-90.

membuat siswa kurang begitu aktif. Meskipun demikian, metode ini tetap dibutuhkan pada saat-saat tertentu dan wilayah tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menjadikan pertanyaan dan jawaban sebagai cara belajar. Guru biasanya memberikan pertanyaan kepada murid atau sebaliknya. Selain antar guru dengan murid, sesama murid juga dapat memberikan pertanyaan kepada yang lainnya. Dalam metode ini, guru tetap memberikan pendampingan agar metode tanya jawab dapat berjalan sesuai rencana.

3) Metode Diskusi

Metode ini bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang ada bersama dengan kelompok diskusi siswa. Melalui metode ini, masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan kombinasi pikiran dan wawasan siswa yang beragam.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang langsung memberikan penjelasan berupa gambaran proses, mekanisme, ataupun cara kerja dari materi yang dipelajari siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa agar mudah memahami materi yang dipelajari.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode belajar yang langsung melibatkan siswa dalam praktek pembelajaran, baik secara personal maupun kelompok. Dalam metode ini, siswa biasanya diberikan

panduan untuk melakukan eksperimen, seperti; pengamatan, merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, pengujian, dan mengambil kesimpulan.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan mendalami, memantapkan, dan memperkaya materi.

7) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi siswa, baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor.

8) Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki kesamaan dengan metode ceramah. Namun, metode ini lebih menitikberatkan pada penyampaian kisah yang bertujuan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

9) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode dimana siswa diminta untuk memerankan suatu tokoh untuk berperan dalam sebuah cerita. Siswa diminta untuk dapat menghayati dan mendramatisasi tokoh yang diperankan. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengambil nilai-nilai kehidupan dari kisah yang diperankan.

10) Metode Projek

Metode proyek merupakan metode belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang sesuatu yang berkaitan dengan cara kerja, fenomena, dan lain semisalnya. Metode ini membuat siswa sangat aktif di dalam belajar, karena harus mencari informasi secara mandiri terkait bahan belajar.⁴⁶

e. Media dalam Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang bermakna pengantar atau perantara. Dalam kegiatan belajar mengajar, media berperan sebagai penyalur pesan dan materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa. Adapun manfaat dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan.
2. Memudahkan dalam memberikan intruksi
3. Kegiatan belajar lebih interaktif
4. Dapat meningkatkan kualitas belajar.
5. Kegiatan belajar tidak terbatas ruang dan waktu.
6. Peran pengajar lebih produktif dan positif. Bentuk-bentuk media dalam proses pembelajaran secara garis besar meliputi; visual, audio, audio visual, dan multimedia.⁴⁷

⁴⁶ Lufri Et Al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: Book Publisher, 2020), hlm. 48-67.

⁴⁷ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 11-

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Sumiati dan Asra dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar terhadap materi yang diberikan.⁴⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia daring merupakan terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.⁴⁹ Menurut pendapat Jamal, Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata lain kata metode terdiri dari suku kata yaitu “*Metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Belajar terhadap materi pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

⁴⁸ Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 92.

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>, diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 18.22 WIB

⁵⁰ Jamal Ma'mur Amani, “7 Tips Aplikasi Pkem (Pembelajaran Aktif, Kreartif, Efektif, dan Menyenangkan) : Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas”, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 19

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat.⁵¹

Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, dan menentukan prioritas yang tepat. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:⁵²

a. Tujuan yang akan dicapai

Faktor yang hendaknya dikaji oleh guru dalam menetapkan metode mengajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan kerja yang sia-sia, karena tidak akan mencapai suatu keberhasilan.

b. Keadaan Siswa

⁵¹ Ibid., hlm. 92.

⁵² Hujono. 2004. *Pembelajaran Quantum Learning*. (Bandung: Aglesindo), hlm. 10.

Guru dapat menggerakkan siswa jika metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik secara berkelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa pelajar untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi siswa. Motivasi ini akan tumbuh dan berkembang jika siswa merasakan senangnya berprestasi, bertanggung jawab, dan dihargai. Metode yang lunak biasanya lebih berhasil dalam menggairahkan siswa daripada metode yang mengandung unsur-unsur pemaksaan. Namun metode yang lunakpun tidak akan berhasil apabila siswa tidak biasa dengan metode tersebut.; dengan kata lain, bukan siswa untuk metode melainkan metode untuk siswa.⁵³

c. Bahan Pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat, maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci. Unsur-unsur yang telah diuraikan guru dari bahan pengajaran, di satu sisi akan memudahkan pelajar untuk mempelajarinya, di sisi lain dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru untuk menetapkan metode mengajar. Setelah menginventarisasi unsur-unsur bahan pengajaran, guru dapat segera menentukan metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran tersebut, lalu

⁵³ Hujono, *Pembelajaran Quantum Learning*, (Bandung: Aglesindo, 2004), hlm. 12.

menetapkan satu metode atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

d. Kondisi Belajar Mengajar

Situasi belajar mengajar mencakup suasana dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan pelajar masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang banyak menghadapi masalah. Penetapan penerapan metode hendaknya mempertimbangkan situasi belajar mengajar. Dengan memperhatikan situasi belajar mengajar, maka akan diperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

e. Fasilitas

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang hanya memiliki sedikit fasilitas. Guru hendaknya memperhatikan peran fasilitas tersebut dalam menetapkan metode mengajar yang akan digunakan.

f. Guru

Guru dituntut untuk mengenali, menguasai dan trampil menggunakan metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun tuntutan itu merupakan tuntutan agar berusaha mengembangkan kepribadiannya. Pada akhirnya,

guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik dalam menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kepribadiannya. Dengan kata lain, dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.⁵⁴

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengerian

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil) Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan secara agama sedangkan secara etimologi sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada

⁵⁴ Hurjono, hlm. 14.

⁵⁵ H.Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi Materi" *jurnal eksis* Vol.8 No.1 Maret Th.2012. hal. 3-4

Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁵⁶

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika⁵⁷

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu⁵⁸:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dengan nilai-nilai tertuang yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-sunnah serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalihan individu sekaligus keshalihan sosial.

⁵⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring", dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama> , diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 18.39 WIB

⁵⁷ Ibid. Hal.4-5

⁵⁸ Ibid.Hal.5-6

- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam,dan
- 8) Dalam beberapa hal PAI,mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1) Dasar Religius

Dasarnya bersumber dari ajaran Islam Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. sebagai kata-kata Allah SWT sebagai berikut:

شُرُّوْا اِنَّ قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحْ فَاَفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَتٍ الْعِلْمِ اَوْتُوْا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ فَعِيْرٌ فَاَنْشُرُوْا

59

Artinya : “Beridirilah kamu”, maka beridirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 11).

60

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005),hlm. 552

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung : CV Penerbit JArt, 2005),hlm. 543

Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 juga mengatakan :

لَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُوبُ رَبِّهِمْ رَحْمَةً وَيَرْجُوا ۖ وَالْآخِرَ يَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا إِلَيْهِ أَنَاءَ قَائِتٍ هُوَ مَنْ
□ الْأَلْبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا

61

Artinya : *“Katakanlah:” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang menerima pelajaran”.*
(Q.S Az-Zumar : 9)⁶²

2) Dasar Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama adalah Hukum Yang Berlaku di Negara Indonesia dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan agama diantaranya:

(a) Dasar Idil

Itulah falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila. Pancasila sebagai ideologi nasional berarti semua warga negara Bangsa Indonesia harus berjiwa Pancasila, yang di dalamnya dijiwai dan bersumber dari Ketuhanan Yang Maha Esa Melakukan penawaran lainnya

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: Menciptakan lingkungan

⁶¹ Ibid. Hal.550

⁶² Ibid. Hal.459

belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensinya memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan Ia sendiri dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, negara.⁶³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah apa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan transaksi atau aktivitas. Melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, jelaslah bahwa umat diharapkan terwujud setelah mengalami pendidikan Islam secara utuh, yaitu berkepribadian menjadi 'Manusia Kamil' dengan pola ketakwaan manusia karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, ada beberapa tujuan pendidikan. agama islam yaitu :⁶⁴

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, baik pengajaran maupun sebaliknya. Tujuan ini mencakup semua aspek sifat manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan keyakinan. bantu kami dengan pola kecil dan berkualitas tinggi tetapi dibesarkan agar sesuai dengan level ini.

⁶³ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

⁶⁴ H.Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam" *Jurnal Eksis*, No. 1, (2012), hlm

Tujuan pendidikan umum juga harus dikaitkan Itu harus sejalan dengan, dan terkait dengan, tujuan pendidikan nasional negara di mana pendidikan Islam disebarkan kelembagaan.⁶⁵

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup tujuan akhir ditemukan ketika hidup ada di dunia ini selesai juga. Jenis insan kamil . yang serba bisa anda dapat mengalami pasang surut dalam pola yang saleh dan meningkat dan berkurang seiring waktu.⁶⁶

Itulah mengapa pendidikan Islam efektif. hidup, tumbuh, mengolah, mengembangkan, mempertahankan dan mempertahankan tujuan pendidikan mencetak gol. Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah untuk anda dapat memahami lebih baik dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

67 *مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَنْتَمُونَ وَلَا تُقْنِيهِ حَقَّ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا*

Yang Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berislam”*. (Q.S Al-Imran : 102)⁶⁸

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah seorang siswa memperoleh sejumlah pengalaman direncanakan dalam

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Tim Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara , 2012), hlm. 40

⁶⁸ Tim Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara , 2012), hlm. 63

kurikulum secara formal. Dengan tujuan sementara dalam wujud manusia pola waktu dapat dilihat bahkan dalam ukuran di sisi lain, setidaknya beberapa fitur utama hal itu bisa dilihat dari karakter siswa.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis dicapai melalui sejumlah kegiatan tertentu. unit kegiatan Pendidikan dengan bahan ajar yang telah disiapkan dan diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu disebut tujuan dalam operasi.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Pemula, Tingkat Pemula Mahir ke atas merupakan bagian integral dari kurikulum di semua tingkatan pendidikan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk pendidikan manusia Indonesia pada umumnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu⁶⁹ :

1) Aspek Al-Quran dan Hadist

Aspek ini menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an pada saat yang sama, saya akan menjelaskan beberapa hukum membaca saya juga akan menjelaskan ilmu membaca nyaring beberapa Hadits Nabi Muhammad.

⁶⁹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),hlm.18

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Keutamaan aspek ini menjelaskan terkait beberapa konsep keimanan yang mencakup enam rukun iman dan lima rukun islam.

3) Aspek Akhlak

Aspek ini menggambarkan berbagai kualitas yang patut dikagumi dapat dipertahankan (Moralitas) dan sifat berarti perlu untuk menyelidiki.

4) Aspek Hukum Islam dan Syari'ah Islam

Dalam aspek ini dijelaskan berbagai konsep keagamaan berkaitan dengan sholat dan muammara.

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini, sejarah perkembangan dan Peradaban Islam yang dapat dieksploitasi saat ini diterapkan.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dalam kursus pendidikan Islam posisi yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan, karena metode adalah salah satu cara untuk menyediakan pentingnya benda sebagai bahan dapat dipahami dan diterima oleh siswa istilah fungsional dalam bentuk yang diwujudkan tindakan. Tanpa metode ini, bahannya adalah menangani secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰

Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Yunani Metode. Meta berarti melalui, melalui, dan Hoth-nya yang jelaskan jalan Anda

⁷⁰ Ibid

untuk mencapai tujuan anda.⁷¹ Dalam bahasa metode bahasa Arab disebut Thariqoh, yang berarti metode, sistem atau metode untuk melakukan sesuatu secara konseptual, yaitu suatu sistem atau metode penetapan suatu ideal.⁷²

Muhammad Atiyah Al-Abrash mendefinisikannya sebagai berikut: Metode adalah jalan yang harus diikuti untuk menyampaikan pemahaman untuk siswa dari semua mata pelajaran yang mungkin. Sebaliknya, menurut buku M. Ariffin, “Pendidikan Islam” mendefinisikan metode sebagai berikut: kami telah mencapai tujuan kami. Adapun Ahmad Tafsir, Batasan umum bahwa metode adalah semua kemungkinan digunakan dalam pendidikan.

Mengajar adalah salah satu caranya. digunakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa waktu pelajaran. Oleh karena itu peran Pedagogi sebagai alat untuk merancang proses pembelajaran mengajar. Metode yang digunakan oleh guru dalam bidang studi PAI tersebut adalah:⁷³

1) Metode Ceramah⁷⁴

Itu adalah cara mengajar Pendidikan, termasuk bagaimana pentingnya suatu mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa lisan dari wali kelas. Peran guru dan siswa perbedaan metode pengajaran ini,

⁷¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

⁷² Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136

⁷³ Ahmad, “Pendidikan Islam: Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI”, dikutip dari <https://teks.co.id/pengertian-manajemen-secara-umum-etimologi-menurut-para-ahli-serta-fungsi-prinsip-tujuan-jenis/>, diakses pada hari Rabu tanggal 07 Agustus 2022 jam 13.05 WIB.

⁷⁴ Ibid

yaitu posisi guru di sini jadilah proaktif saat berbicara dan menjelaskan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti dengan seksama dan catat topiknya dijelaskan oleh guru. Dan peran dalam metode ini adalah yang utama adalah guru.

2) Metode Tanya Jawab⁷⁵

Itu adalah cara mengajar ajari siswa di mana guru bertanya merespon bahan yang akan dibeli. Metode tanya jawab dilakukan. a. sebagai pelajaran diberikan. b. Sebagai pengalih perhatian dari percakapan. c. mendapatkan perhatian siswa tentang topik yang sedang dibahas. yaitu untuk arahkan proses berpikir Anda.

3) Metode Diskusi⁷⁶

Aktifitas kelompok memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. diskusi selalu fokus pada penyelesaian masalah berbagai pendapat lahir, dan akhirnya mencapai kesimpulan yang dapat diterima anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini memperhatikan adalah apakah setiap anak ingin pendapat tentang apakah setiap anak mampu melakukan ini menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi etika dalam berbicara dan bertutur dll. Kemudian, untuk pertama kalinya, percakapan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang disengketakan.

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)⁷⁷

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid. Hal.22

⁷⁷ Ibid Hal.23

Metode ini sering disebut pekerjaan rumah ini adalah metode pemberian tugas khusus di luar kelas pelajaran dengan menerapkan metode ini, anak-anak akan selain bekerja dari rumah, perpustakaan, laboratorium, taman, dll. Siapa yang bertanggung jawab atas guru? Metode bacaannya seperti ini: (a) Harapan guru untuk daya serap setiap siswa bisa disalurkan oleh semua pengetahuan yang diterima, (b) untuk memandirikan anak-anak agar bisa memecahkan diri suatu permasalahan sendiri, mengatasi suatu masalah dengan situasi sendiri, mengerjakan soal sendiri, dan mencoba sendiri.

5) Metode Demonstrasi⁷⁸

Apa itu metode demonstrasi, sengaja ditanyakan oleh guru atau orang lain atau oleh siswa itu sendiri mendemonstrasikan proses pembelajaran ke seluruh kelas. Misalnya cara mengambil air cucian, proses berjalan. 2 Sholat rakaat dll.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan siswa bekerja sama sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya siswa melakukan eksperimen mengadakan salat Jumat, merawat mayat dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan: (a) Jika dilakukannya keterampilan tertentu, (b) Guna memudahkan berbagai penjelasan, karena pengguna bahasa dominan terbatas, (c) Guna mempermudah anak dalam pemahaman yang jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab memudahkan anak lebih akan menarik.

⁷⁸ Ibid Hal.23

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam pendidikan dan doktrin adalah kumpulan dari beberapa koleksi seorang pendidik ada hubungan timbal balik antar individu percaya pada keyakinan.

Mengajar adalah salah satu caranya digunakan oleh guru ketika membangun hubungan siswa, hubungan dengan siswa melalui pengulangan mendekati. pendekatan yang diterapkan di Pendidikan agama meliputi:

(a) Pendekatan pengalaman terdiri dari mengomunikasikan pengalaman perintah agama untuk siswa transmisi nilai-nilai agama.

(b) Pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang memberi kesempatan ditujukan untuk siswa agar selalu mengaplikasikan ajaran agamanya.

(c) Pendekatan Emosional dimana kesempatan untuk menggugah emosi dan perasaan siswa dalam meyakini, menerima kebenaran ajaran agamanya.

(d) Pendekatan Rasional

Usaha yang dipakai oleh pendekatan ini adalah mengalurkan perasaan pada rasio (akal) terlebih pada cara memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

(e) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Media Google Class Room

a. Media

Media merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau perantara. Ungkapan media berlaku untuk berbagai olahraga atau bisnis, bersama dengan magnet atau kehangatan yang terlibat dalam media dalam rekayasa. Media periode waktu juga digunakan di dalam subjek pembinaan atau persekolahan agar jangka waktu tersebut menjadi media sekolah atau media belajar. Rossi dan Breidle berpendapat bahwa media belajar adalah semua peralatan dan zat yang dapat digunakan untuk menuai tujuan akademis bersama dengan radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, perlengkapannya sama dengan radio dan televisi digunakan dan diprogram untuk sekolah, itu jauh mempelajari Media.⁷⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia media adalah sarana seperti koran, majalah, radio, televisi, atau juga terletak di dua pihak yakni (orang, golongan, dan sebagainya)⁸⁰ sedangkan secara etimologi kata media merupakan bentuk jamak dari *medium*, dari bahasa latin

⁷⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal.163.

⁸⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>, diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 19.47 WIB

medius yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”.⁸¹ Media adalah alat atau barang yang dapat mengirim, memasok, dan menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan agar dapat dipahami melalui cara kelancaran pesan yang disampaikan melalui sarana pengirim pesan kepada penerima pesan dan tidak ada kesan palsu dalam mengirim dan menerima pesan. Beberapa pemahaman media: (1) Media ialah perantara mengirim pesan, (2) Media adalah jembatan pesan, (3) Media adalah penyambung pesab dari pengirim ke penerima pesan, (4) Media ialah sarana untuk menyampaikan pesan ke seseorang atau sekelompok. (5) Media merupakan alat yang dapat menjembatangi , mengirim serta menghubungkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸² Orang butuh media, bukan alat dan benda ini juga merupakan media untuk menyampaikan pesan dari orang ke orang, orang lain Media yang menggerakkan media lainnya.

Evolusi media semakin cepat ada teknologi baru yang terlibat dalam pengembangan media ini cukup berpengaruh dunia Kegiatan proses Belajar Mengajar. Mengajar salah satunya menawarkan fasilitas belajar di Kelas Digital, Lakukan Google ruang kelas dipilih sebagai media belajar mengajar. Selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi ini bisa menjadi ruang komunikasi pertukaran antara dosen dan

⁸¹ Katalisnet, “Media Bisnis dan Kimonikasi Multimedia: Pengertian Media secara Bahasa dan Istilah” dikutip dari <https://katalisnet.com/pengertian-media-secara-bahasa-dan-istilah/> , diakses pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 19.58 WIB

⁸² Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini* (Serang: Untirta Press, 2015),hal. 83-84

mahasiswa dalam pelajaran virtual. Ini memiliki banyak keuntungan jika diterima untuk kedua belah pihak ini adalah guru dan siswa.⁸³

b. Pengertian Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Kata strategi berakar pada dua kata Yunani kuno *stratos*, yang berarti "banyak" atau "tersebar", dan berarti "memimpin" atau, seperti yang kita tafsirkan, "berkumpul". Singkatnya, bagian dari strategi pembelajaran Anda adalah mengatur dan mengelola berbagai hal. Strategi pedagogis yang ditarik dari bidang pendidikan merupakan jembatan yang mengatur alur proses pembelajaran. Tanpa strategi yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.⁸⁴

Google Classroom adalah aplikasi yang dapat mengaksesnya Pembelajaran online seperti ruang kelas. Menurut Abdul Baril Hakim dalam Ernawati (2018, hal. 15) “Google Classroom Sistem e-learning berbasis internet yang disediakan oleh Google atau pembelajaran daring”. Situs resmi Google di Afrianti (2018, p. 11) Mengatakan aplikasi Google Classroom adalah alat produktivitas yang memudahkan guru menghemat waktu, kelola pelajaran dan tingkatkan komunikasi dengan siswa. Adanya Google Classroom ini memudahkan siswa dan guru untuk berinteraksi terhubung di dalam dan di luar sekolah. Herman dari Nurfiyanti (2019, hlm. 51) Google Classroom menjelaskan siapa yang menggunakan kelas yang tersedia hanya Google Apps for Education, rangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail,

⁸³ Ibid, Hal.110

⁸⁴ Ibid. Hal.169

dokumen dan drive. dengan pengertianmu menurut para ahli, Google Classroom adalah disediakan oleh Google sebagai sistem pembelajaran online yang dapat diakses oleh guru dan siswa untuk memfasilitasi komunikasi dan memberikan teori bahkan jika kita tidak bertemu muka.

Menurut Komalasari (2010, hlm. 3), “Pembelajaran secara sistematis direncanakan, dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh siswa/mata pelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya secara sistematis. Dapat diartikan sebagai suatu sistem dan proses pengajaran. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu dapat mengkoordinasikan dan menata lingkungan siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk melakukan proses belajar, itulah prosesnya (Pane 2017, h.334). 2014, hlm. 11) menyatakan bahwa belajar adalah segala upaya seorang guru atau pendidik untuk membuat siswa melakukan proses pembelajaran. Gagne dalam Nur (2014, h. 7) “Belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dibuat untuk memfasilitasi proses pembelajaran.” Dari definisi di atas, belajar adalah interaksi antara siswa dan guru, dapat dikatakan sebagai proses tindakan, direncanakan atau dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, pembelajaran biasanya dilakukan langsung di sekolah, tetapi dapat juga dipelajari dari jarak jauh melalui pembelajaran online.⁸⁵

⁸⁵ Fatimah Rifah, “Analisis Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom* Pada Pembelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Prakarya Internasional Bandung” *Thesis*, Bandung: Universitas Pasundan, 2020, hlm.13

Google Classroom adalah aplikasi yang memberi Anda akses ke pembelajaran online seperti ruang kelas. Menurut Abdul Barir Hakim Ernawati (2018, hlm. 15), “*Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sistem e-learning atau pembelajaran online.” Di situs resmi *Google in Afrianti* (2018, hlm. 11), aplikasi *Google Classroom* adalah produktivitas yang dirancang untuk membantu guru menghemat waktu, mengelola kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Hal ini digambarkan sebagai alat. Kehadiran *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru untuk terhubung di dalam dan di luar sekolah. Herman dalam Nurfiyanti (2019, hlm. 51) menyatakan bahwa *Google Classroom* menggunakan kelas yang tersedia bagi siapa saja dengan Google Apps for Education, seperangkat alat produktivitas gratis untuk Gmail, dokumen, drive, dan lainnya. Menjelaskan. *Google Classroom* adalah layanan yang disediakan oleh *Google* sebagai sistem pembelajaran *online* yang memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan belajar teori tanpa akses langsung, dengan pemahaman para ahli.⁸⁶

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran online melalui *Google Classroom* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dilakukan tanpa pendidikan tatap muka dengan mengadakan kelas *online*, atau pembelajaran online melalui *Google Classroom* yang dapat dilaksanakan. Anda dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa

⁸⁶ Ibid. Hal.15

dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran kapan saja, di mana saja.⁸⁷

a. Tujuan Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Hasil belajar pada dasarnya diberikan harapan, dan Puspita Hamzah B. Uno (2012, hlm. 14) menyatakan bahwa hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran. Ini adalah itu. Robert FMager dari Puspita (2012, hlm. 14) Tujuan pembelajaran menyatakan bahwa mereka adalah tindakan yang harus dicapai atau yang dapat dicapai siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu. Menurut Agung H. Daryanto (2012, hlm. 12), “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang mewakili pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa sebagai hasil dari hasil belajar, dan merupakan perilaku yang dapat diamati. Itu diukur.” Begitu pula dengan Puspita Oemar Hamalik (2012, hlm. 14) Tujuan pembelajaran harus merupakan gambaran yang serupa dengan perilaku yang diharapkan akan dicapai siswa setelah belajar. Dalam penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan belajar adalah tingkah laku dan harapan yang ingin dicapai siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu.⁸⁸

Menurut Hardiyani Gunawan (2018, hal. 341), *Google Classroom* bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih dapat dicapai dan bermakna. Oleh karena itu, *Google Classroom* sangat memudahkan

⁸⁷ Ibid. Hal.17

⁸⁸ Ibid, hal.15

guru untuk mengelola pembelajaran mereka dan menyampaikan informasi kepada siswa mereka dengan cara yang ringkas dan akurat. Menurut Sabran & Sabara (2019, hlm. 122), *Google Classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh *Google* yang membantu guru dan siswa ketika keduanya hilang dan mengatur kelas tanpa terikat dengan jadwal kelas. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi dengan siswa. Melompat. Dengan definisi ini, tujuan *Google Classroom* adalah untuk memfasilitasi pembelajaran bagi guru dan siswa dan untuk memberikan informasi pembelajaran tanpa kontak tatap muka.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, tujuan pembelajaran online melalui *Google Classroom* adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang komprehensif, terbuka, berkualitas yang memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

b. Manfaat Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Sukmadinata Widayati (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa belajar memiliki empat manfaat. 1) Memudahkan menyampaikan makna kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa untuk dilakukan siswa sebuah tindakan belajar mandiri. 2) Memudahkan guru untuk memilih dan menempatkan materi. 3) Memudahkan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran. 4) Memudahkan guru dalam melakukan evaluasi.⁸⁹

⁸⁹ Ibid, hal.16

Manfaat belajar *online* dengan Bates dan Wulf dari Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri dari empat hal:

- 1) Menaikkan tingkat interaksi belajar antara siswa dengan guru atau pelatih (enhance interactivity),
- 2) Memungkinkan Anda untuk mempelajari interaksi kapan saja, di mana saja (fleksibilitas waktu dan tempat).
- 3) Menjangkau berbagai siswa (dapat menjangkau khalayak di seluruh dunia).
- 4) Memfasilitasi peningkatan dan penyimpanan materi pembelajaran (kemudahan pembaruan konten dan pengarsipan).

Menurut Nurdin (2019, hlm. 135), Google Classroom membantu persiapan aplikasi/instalasi aplikasi, waktu penggunaan, pengorganisasian, komunikasi, dan keamanan. *Google Classroom* menangani biaya, materi, infrastruktur, dan pengguna unik dengan sangat efisien. Dalam hal ini, *Google Classroom* memiliki manfaat dari yang memudahkan guru dan siswa untuk belajar dan aman untuk dicapai siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, manfaat pembelajaran online melalui *Google Classroom* memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan cara yang aman dan hemat biaya, seperti pembelajaran tatap muka di sekolah.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Menurut Shafa (2014, hlm. 86), “Karakteristik pembelajaran di setiap satuan pendidikan berkaitan erat dengan kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kecakapan lulusan adalah hasil belajar yang perlu dicapai. Ini memberikan kerangka konseptual. Standar isi memberikan kerangka konseptual kegiatan belajar dan pembelajaran yang bersumber dari tingkat kompetensi dan jumlah materi”.⁹⁰

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, p. 5), berdasarkan tren evolusi, pembelajaran online memiliki karakteristik utama sebagai berikut

1) Daring

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan web. Setiap kursus/pelajaran memberikan materi berupa rekaman video atau tayangan slide, tugas mingguan yang diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan, dan berbagai sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran online adalah pembelajaran dengan jumlah peserta yang tidak terbatas yang diselenggarakan melalui jaringan web. Kuliah ed pertama diikuti oleh 370.000 mahasiswa. Diluncurkan pada Januari 2012, Coursera telah memiliki lebih dari 1,7 juta siswa pada November 2012, tumbuh lebih cepat dari Facebook.

3) Terbuka

⁹⁰ Ibid, hal.18

Sistem pembelajaran online bersifat terbuka dalam arti terbuka aksesnya bagi masyarakat pendidikan, industri, dunia usaha, dan masyarakat umum. Karena sifatnya yang terbuka, peserta tidak memiliki persyaratan pendaftaran khusus. Siapa pun dapat mendaftar, apa pun latar belakangnya atau usia. Hak untuk belajar tidak mengenal latar belakang atau batasan usia.

Nursalam dari Muntinah (2015, hlm. 140) Pembelajaran online melalui Google Classroom memiliki empat fitur berikut. (1) Menggunakan layanan teknologi elektronik, (2) Memanfaatkan komputer (media digital dan jaringan komputer), (3) Simpan materi belajar mandiri ke komputer Anda untuk diakses oleh instruktur dan siswa kapan saja, di mana saja. (4) Anda selalu dapat berkonsultasi di komputer Anda dengan bantuan rencana studi, silabus, hasil kemajuan belajar, dan masalah administrasi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran online melalui Google Classroom sangat fleksibel. Hal ini karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan saja.

d. Komponen-komponen Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Menurut Moedjiono dan Dimyati (2012, hlm. 16) Lestari, proses belajar tidak lepas dari komponen-komponen yang dikandungnya. Komponen pembelajaran terdiri dari:⁹¹

1) Peserta didik

Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki emosi dan pikiran serta keinginan dan cita-cita. Siswa juga memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi: sandang, pangan, papan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kesadaran, dan kebutuhan untuk mewujudkan potensi dirinya.

2) Guru

Guru memainkan peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru yang berinteraksi langsung dengan siswanya sehari-hari menunjukkan karakteristik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3) Materi/Isi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

4) Tujuan Pembelajaran

⁹¹ Ibid, hal.19

Tujuan pembelajaran meliputi pemilihan mata pelajaran, penempatan mata pelajaran, manajemen waktu, instruksi untuk memilih bahan dan metode pengajaran, dan penyediaan metrik (standar) untuk mengukur kinerja siswa.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk berinteraksi atau berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah seperangkat alat atau suplemen yang digunakan guru dan pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa dan peserta didik.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pemberian atau penentuan nilai untuk objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

Herma dalam Hammi (2017, hlm. 27) menyatakan bahwa *Google Classroom* menggunakan kelas yang tersedia bagi siapa saja dengan *Google Apps for Education*, seperangkat alat produktivitas gratis untuk Gmail, dokumen, drive, dan banyak lagi. Menjelaskan. Berdasarkan pengertian di atas, komponen pembelajaran online *Google Classroom* saling berhubungan dan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen pendukung. Oleh karena itu, komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam pembelajaran online *Google Classroom*.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Langkah-langkan pembelajaran daring melalui Google Classroom pada pelajaran ekonomi bisnis, yaitu:⁹²

- 1) Guru menyapa siswa dalam kolom di forum dan menanyakan bagaimana mereka bekerja di *Google Classroom*.
- 2) Guru akan memberitahukan ruang lingkup materi dan menjelaskan kegiatan sesuai silabus di menu forum *Google Classroom*.
- 3) Guru memberikan siswa video materi pelajaran dalam tugas kelas, bahan ajar, dan menu tugas *Google Classroom*
- 4) Guru memberikan materi tentang ekonomi dan pengertiannya tentang pembangunan
- 5) Siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pembelajaran melalui *Google Classroom* dari gurunya.
- 6) Guru menyerahkan tugas di menu *Google Classroom* Assigns
- 7) Siswa mendiskusikan tugas dengan guru dan siswa lain sehubungan dengan tugas yang diberikan oleh guru di menu

Sumber dan Tugas *Google Classroom*

- 8) Guru melengkapi survei yang dilakukan di menu forum *Google Classroom*
- 9) Guru mengevaluasi proses pembelajaran
- 10) Guru membagikan rencana pelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menyelesaikan pelajaran melalui *Google Classroom*

⁹² *Ibid*, hal.23

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Setiap strategi dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti pada pembelajaran dalam daring yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dari pembelajaran dalam daring menurut Janzen M dan Mary dalam Ernawati (2018, hlm. 18) kelebihan dari *Google Classroom* antara lain, yaitu:⁹³

- 1) Kemudahan penggunaan: Sangat mudah digunakan. Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka kelas dan opsi yang digunakan untuk menyampaikan dan melacak tugas, serta berkomunikasi dengan seluruh kelas atau dengan individu.
- 2) Hemat Waktu: *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu Anda. Ini mengintegrasikan dan merampingkan penggunaan aplikasi *Google* lainnya seperti dokumen, slide dan spreadsheet, dan menyederhanakan proses distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif dan umpan balik
- 3) Berbasis awan: *Google Apps* merupakan mayoritas alat komunikasi perusahaan berbasis awan yang digunakan oleh karyawan profesional, menyediakan teknologi yang lebih

⁹³ Ibid, hal.23-24

profesional dan lengkap untuk digunakan dalam lingkungan belajar

- 4) *Fleksibilitas*: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh pelatih dan peserta didik baik dalam pembelajaran tatap muka dan lingkungan sepenuhnya online. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih mudah menyelidiki dan mempengaruhi metode pembelajaran terbalik dan mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi di lingkungan kelas yang lebih sedikit
- 5) *Gratis*: Siapa pun yang memiliki akun Gmail dan gratis dapat memulai kursus *Google Class* menggunakan *Google Class* itu sendiri. Selain itu, Anda dapat mengakses semua aplikasi lain seperti *Drive*, *Dokumen*, *Spreadsheet*, *Slide*, dan lainnya. Cukup mendaftar untuk akun Google Anda.
- 6) *Mobile Friendly: Google Classroom* dirancang untuk responsif. Mudah digunakan di perangkat seluler apa pun. Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan sangat penting untuk lingkungan pembelajaran yang terhubung saat ini. Belajar online melalui *Google Classroom* juga memiliki kekurangan. Menurut Wahjudik dari Laelasari, dkk (2016, hlm. 13), pembelajaran online memiliki kekurangan sebagai berikut:⁹⁴

⁹⁴ Ibid, hal.25-26

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa, atau bahkan antar siswa, memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik atau sosial dan malah mempromosikan aspek bisnis atau komersial.
- 3) Siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung gagal. Dengan kata lain,
- 4) Anda membutuhkan fasilitas internet yang baik.

g. Fitur Pembelajaran Daring melalui Google Classroom

Google Classroom memiliki beberapa fitur untuk membuat hidup anda lebih mudah pengguna komunikasi dan pembelajaran jarak jauh jauh. Melalui situs <https://classroom.google.com>, fitur-fitur tersebut antara lain:

1) Classwork (Tugas Kelas)

Dalam peran ini, guru memiliki tugas kuis, silakan bertanya dan berikan dokumentasi tentang fitur ini. Siswa bisa lihatlah tugas, pertanyaan, dan materi yang diberikan oleh guru Anda.

2) Penilaian (Grading)

Dengan fitur ini, Google Classroom mendukung berbagai jenis penilaian untuk memungkinkan guru membuat penilaian dan memiliki opsi pemantauan kemajuan tugas untuk setiap siswa yang dapat anda komentari dan mengedit.

3) Forum

Peran ini memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan guru seperti: Saat guru memposting pengumuman yang diposting kelas ke alirannya siswa dapat berkomentar, memungkinkan komunikasi antara Anda berdua. Arah antara guru dan murid. Siswa juga dapat memposting ke kelas, tetapi tidak ini memiliki prioritas tinggi dan dapat dimoderasi seperti pengumuman dari guru. Berbagai jenis media dari layanan Google, seperti video dan file YouTube lampirkan dan bagikan Google Drive ke pengumuman dan postingan isi.

4) Arsip Pembelajaran

Kapasitas ini dapat digunakan untuk mengarsipkan kursus dan kelas.

Akhir semester atau akhir tahun jika kursus telah diarsipkan, kursus akan dihapus ditempatkan di halaman rumah dan bagian kelas arsip untuk membantu guru mengatur kelas saat ini. Saat kursus diarsipkan, guru dan siswa anda dapat melihatnya, tetapi Anda tidak dapat mengubahnya sampai anda memulihkannya.

5) Aplikasi Seluler

Aplikasi seluler Google Classroom dirilis Januari 2015 tersedia untuk perangkat iOS dan Android. aplikasi memungkinkan pengguna ambil foto, lampirkan ke tugas, dan bagikan file mendukung aplikasi lain dan akses offline.

6) Privasi (privacy)

Fitur privasi Google Classroom melakukan hal berikut: Hati-hati.

Google mengembangkan dan mengoperasikan servernya sendiri layanan platform yang aman untuk pengguna Google Classroom.

Semua fitur ini tersedia untuk guru selama pembelajaran mereka.

Guru

Aplikasi otodidak mudah dipelajari lihat Dukungan Google untuk Google Classroom-nya. akses dan tergantung pada platform yang Anda gunakan, seperti komputer, Ponsel berbasis Android dan iOS.

h. Fungsi Google Classroom

Google Kelas Google for Education sangat istimewa, layanan yang termasuk di dalamnya, seperti memesan dan memberikan informasi; buat tugas, kumpulkan tugas, lihat siapa adalah siapa menyerahkan tugas.

Google Classroom terhubung ke semua layanan Google untuk pendidikan lain agar pendidik dapat melakukan ini *Gmail*, *Google Drive*, *Google Kalender*, *Google Dokumen*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Sites* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru menggunakan *Google Classroom* memungkinkan guru menggunakan *Google Kalendernya* ingatkan siswa tentang jadwal dan tugas mengingat. Menggunakan *Google Drive* sebagai lokasi untuk menghemat kebutuhan belajar Anda seperti *PowerPoint*, File yang digunakan untuk belajar.

Jadi *Google Kelas* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar dengan baik. ini mahasiswa Guru dapat membuat tugas, menyerahkan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimana saja yang tidak terikat waktu dan waktu pelajaran. itu membuat proses belajar lebih menarik dan efisien dalam hal manajemen waktu, alasan lain siswa lupa tugas guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field reseach*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode dalam melakukan analisis.⁹⁵

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian dalam waktu yang cukup lama.⁹⁶

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

⁹⁵ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 33.

⁹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 3

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni pendekatan arahnya mengkupas, mengilustrasikan, meringkas berbagai kondisi, situasi, dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai permasalahan yang diteliti. Pada hal ini, peneliti akan mengumpulkan semua data-data pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Hasan Ternate melalui *Google Class room*, lalu mendeskripsikannya melalui narasi-narasi yang akan ditulis penulis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Hasan Jl.Makugawene, Kel. Tabona, Kec.Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara, 97717. Lembaga Pendidikan tersebut melahirkan sekolah yang didirikan yayasan pada tahun 1989 ingin ikut meningkatkan kualitas SDM Indonesia melalui Pendidikan, dengan harapan bisa semoga yang diberikan bisa bermanfaat bagi bangsa dan negara serta di ridhoi Allah SWT.⁹⁷

D. Informan Penelitian

Bagi Spradley, ada beberapa estimasi yang harus disalurkan yaitu:

- a. Subjek telah lampau dan gentur membaaur dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian

⁹⁷ Smaithnurulhasan.sch.id di akses pada 1 Agustus 2022, diakses Pukul:20.53.

dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

- b. Poin masih terbalut secara inklusif serta mutakhir pada sekitaran dan kegiatan yang menjadi tumpuan atau penelitian.
- c. Subjek mengantongi cukup banyak durasi dan keleluasaan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam mendedikasikan informasi bukan cenderung diragam atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih naif dalam mengsedekahkan informasi.⁹⁸

Berdasarkan keterangan diatas, maka berikut informan penelitian ini :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Ketua Kurikulum
- c. Guru Pendidikan Agama Islam

E. Teknik penentuan informan

Informan bagian dari orang yang bisa menyalurkan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian.⁹⁹ Adapun teknik pemutusan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam menentukan pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

Penentuan informan yakni dengan kriteria khusus yang ditepati oleh calon informan. Subyek penelitian adalah pengampu mata pelajaran Pendidikan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 371.

⁹⁹ Ibid., hlm. 85

Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Civitas akademik yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan yang telah disebutkan di atas merupakan pengampu muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate. Adapun informan yang dipilih karena nama-nama di atas memahami dan mengerti terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Evidensi Ilmu yang didapat dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengakses Situs secara langsung untuk memperoleh informasi atau data yang akurat terkait dengan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono, mewawancarai menjadi bagian penting dari proses perekrutan data secara langsung dari akar yaitu Kepala Sekolah SMA Nurul Hasan, Wakil Ketua Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.72

2. Observasi

Metode ini diaplikasikan untuk memonitor, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Hasan. Kemudian data-data yang telah digenggam peneliti dikonsumsi untuk melengkapi data hasil wawancara. Hal lain menyimpang dari pembelajaran, berpusat terhadap objek observasi peneliti bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

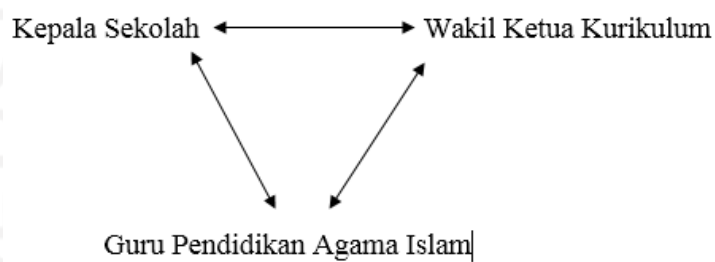
Dokumentasi bagian metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Sebuah dokumen dapat berupa karya tulis, fotografi, atau monumental oleh seseorang. Pada kesempatan ini penulis menggunakan gambar, foto dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti dan informasi tertulis tentang pengaplikasian media *google class room* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Keabsahan Data

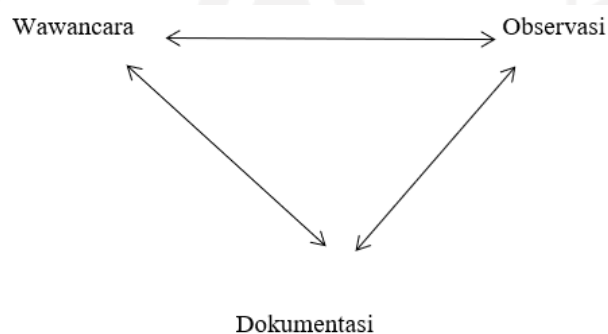
Menurut Moleong ia menyatakan bahwa untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (prespektif emik).¹⁰¹

¹⁰¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm.145

Triangulasi data adalah cara yang paling ramai diaplikasikan dalam cagaran validitas data pada penelitian kualitatif. Trianggulasi data menjadi tehnik pemeriksaan keabsahan data yang menoleransi hal lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.¹⁰² Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik penelitian dan waktu. untuk melihat gambar:

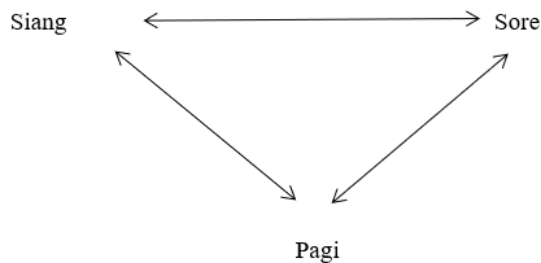


Gambar 1 Triangulasi sumber data



Gambar 2 Triangulasi teknik pengumpulan data

¹⁰² Lexy, J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178



Gambar 3 Triangulasi waktu pengumpulan data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas arsip dilakukan dengan menggunakan pengecekan arsip yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan informasi tersebut, penulis telah melakukan triangulasi catatan dengan kepala sekolah SMA Nurul Hasan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu penulis meneliti arsip-arsip yang telah diperoleh berdasarkan atas saran serta proses pelaksanaan ujian yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk menghasilkan suatu kesimpulan .¹⁰³

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Berdasarkan informasi tersebut, penulis melakukan triangulasi sumber dengan wawancara, observasi, dan sumber terdokumentasi. Penulis kemudian menarik kesimpulan dari data yang

¹⁰³ Ibid hal.179

diperoleh. Namun, ketika penulis menemukan banyak data yang berbeda, penulis harus berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai untuk memastikan bahwa data tersebut diyakini benar. Semua pendapat bisa benar, hanya bahasa dan cara pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

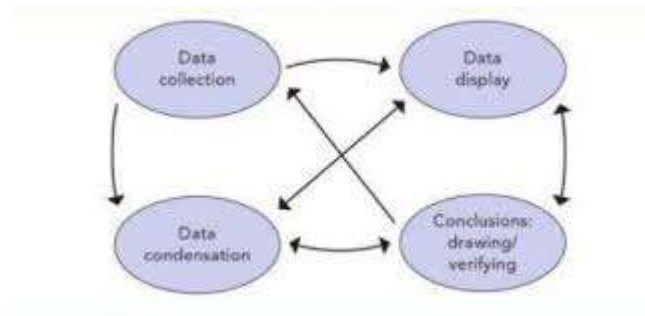
Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, kemudian dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastiannya.¹⁰⁴

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, penulis beralih ke teori analisis data Miles dan Huberman, bahwa analisis ini dijalankan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Analisis data ini menuntut peneliti untuk merangkum, memilih yang paling penting, fokus pada yang penting, mencari tema dan pola, mengolah data dan menyajikannya dalam pola yang sesuai dengan hasil. Setelah itu, peneliti harus menggambar. Kesimpulan untuk membuat hipotesis. mengklarifikasi deskripsi gambar ambigu pertama dari objek.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 440.

¹⁰⁵ Ibid., hlm. 404.



Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data Mode; Interaktif (telah dimodifikasi)¹⁰⁶

Kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data, agregasi data, penyajian data, penalaran/validasi. Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti aktif melakukan reduksi data sebelum melakukannya. Data prediktif adalah data cadangan yang berfungsi ketika peneliti tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan penelitian. Pengumpulan data, pemilihan pertanyaan penelitian, dll..¹⁰⁷

1. **Data Collection (Pengumpulan data)**

Begitu banyak data yang tersedia dari lapangan sehingga perlu dikumpulkan secara hati-hati dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti bekerja di bidang ini, semakin kompleks dan kompleks kumpulan datanya. Ini membutuhkan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih esensi, fokus pada esensi, mencari tema dan pola.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Manajemen pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di

¹⁰⁶ Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014), Terj., Tjetjep Rohendi, (Jakarta : UI -Press, 1992), hlm. 23

¹⁰⁷ Ibid., hal. 405

¹⁰⁸ Ibid., hlm. 405

SMA IT Nurul Hasan. Dan bagaimana guru melakukan proses evaluasi untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

2. *Data Condensation (Kondensasi data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah kompresi data. Pemadatan data mengacu pada proses fokus, penyederhanaan, pemisahan, penerjemahan, dan pemilihan mentah yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Oleh karena itu, pemilihan data dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini juga menegaskan bahwa pemilihan data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu selama penulisan makalah, kerangka konseptual, penentuan lokasi, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan pengumpulan data.¹⁰⁹

Ini juga berjalan selama pengumpulan data. Membuat kesimpulan, coding, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan, dan mencatat reduksi data. Ini berlanjut setelah kerja lapangan sampai laporan penelitian akhir diselesaikan dan diselesaikan..

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, penulis menyimpulkan bahwa untuk media *Google Class room* sangat membantu pada saat pembelajaran daring dengan teknis pelaksanaanya berbasis akun gmail atau bisa memakai akun belajar.id yang disediakan pemerintah.¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibid hal.23

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 13 Mei 2022 pada Pukul 11.12 WIB

3. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dll. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹¹

4. *Conclusion Drawing / verification* (Penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya.¹¹²

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 408.

¹¹² Ibid, hal.24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini lebih lanjut menjelaskan proses penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Data yang tersedia berupa wawancara laporannya, proses pelaksanaan, uraian masalah, klasifikasi data, informan penelitian, penyajian data, dan kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMA Nurul Hasan Kota Ternate. SMA Nurul Hasan Kegiatan pembelajaran kami laksanakan setiap hari Senin s/d Jum'at mulai pukul 08.00 s/d 17.00 WIB. Pada hari Sabtu, proses belajar mengajar di sekolah ini sebenarnya dibatalkan karena keperluan rapat guru. Selama pandemi, kegiatan belajar hanya berlangsung di satu shift kelasnya, yang dibagi menjadi dua shift, pagi dan sore.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal di lokasi, penyusunan proposal, mengurus izin riset, pengolahan Data dan laporan. Uraian yang lebih rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian di SMA Nurul Hasan Kota Ternate,
Maluku Utara

No	Kegiatan	Sep -okt	Nov- Des	Jan- feb	Mar -apr	Mei- Jun	Juli- Ags	Sep- Okt
1.	Studi pendahuluan	X						
2.	Pengajuan Judul Tesis	X						
3.	Penyusunan Proposal Tesis		X					
4.	Seminar Proposal						X	
5.	Perbaikan Proposal						X	
6.	Pengurusan izin penelitian						X	
7.	Penelitian lapangan						X	
8.	Penyusunan laporan dan analisis data						X	

A. Profil SMA IT Nurul Hasan Ternate

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN SMA ISLAM TERPADU NURUL HASAN KOTA TERNATE Jl. Makugawene, Kel. Tabona, Kec. Ternate Selatan email: sma@nurulhasan@gmail.com Kode Pos : 97717			
1. PROFILE SEKOLAH			
a. Data Sekolah			
NPSN	: 60202572	NSS	: 302276003017
Nama Sekolah	: SMA IT Nurul Hasan	Status	: Yayasan
No. SK Pendirian	: 425.11/591/2008	Penandatangan SK	:
PBM ¹⁾	: Pagi		
Alamat	: Tabona		
Jalan	: Jl. Maku Gaweene		
Desa/ Kelurahan	: Kelurahan Tabona		
Kecamatan	: Ternate Selatan		
Kab./Kota	: Kota Ternate		
Provinsi	: Maluku Utara		
No. Telp./Fax./Email	: 3119688/ sma@nurulhasan@gmail.com		
No. Rekening Sekolah	: 7141686237	Bank	: Bank Syariah Indonesia
NPWP Sekolah	: 032957458942000		
Status Tanah	: Milik	Luas Tanah	: 1.896 M2
Nomor Sertifikat	: 248	Tgl./Bln./Thn.	: 03-06-1989
Akreditasi	: A	Nilai	: 86,00
		Tahun	: 2016
b. Data Kepala Sekolah			
Nama Kepala Sekolah	: Salman Farsi, S.Ei., M.M	NIK	: 19930905072018001
Pangkat/Gol./Ruang	: -	SK Kepala Sekolah	: 02/02/SK/YNH-MU/202
Pendidikan	: S2	Nomor	:
No. Telp./Fax./Email	:	Tanggal	: 18 Januari 2021
No. HP	: 081358274691		
Alamat Rumah	: Tabona		
Jalan	: Jln. Tugu Makugawene		
Desa/ Kelurahan	: Kelurahan Tabona		
Kecamatan	: Kota Ternate Selatan		

Pengobservasian hasil dokumentasi yang telah dilalui penulis melalui arsip yang ada, dan juga observasi secara langsung, SMA Nurul Hasan beralamat di Makugawene, Kel.Tabona, Kec. Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara. Suhu tertinggi dari lokasi tersebut yaitu mencapai 31 derajat celcius, dan suhu terendah mencapai 18 derajat celcius. Di depan SMA Nurul Hasan terdapat tempat fotocopy , SMA Nurul Hasan terletak di depan jalan utama, akses untuk menuju ke sekolah tersebut juga sangat mudah. SMA Nurul Hasan tersebut berdiri sejak tahun 1989.¹¹³

¹¹³ Data Profil Sekolah SMA Nurul Hasan Ternate



Gambar 5 Lokasi Penelitian

2. Sejarah Berdirinya SMA IT Nurul Hasan

SMA Islam Terpadu Nurul Hasan Kota Ternate, adalah salah satu sekolah penggerak pertama di Maluku Utara. SMA IT Nurul Hasan juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum kekhasan (ciri khas) kurikulum terpadu, kurikulum yang menggabungkan dua jalinan kurikulum dalam pembelajaran, SMA IT Nurul Hasan juga di dirikan oleh yayasan tanggal 03 Juni tahun 1989 dengan luas tanah 1.898 M2.¹¹⁴

3. Visi Misi SMA IT Nurul Hasan

Visi : Mewujudkan insan yang beriman, beramal sholeh, berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan IMTAK, serta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.¹¹⁵

¹¹⁴ Smailnurulhasan.sch.id di akses pada 1Agustus 2022, diakses Pukul:15.11

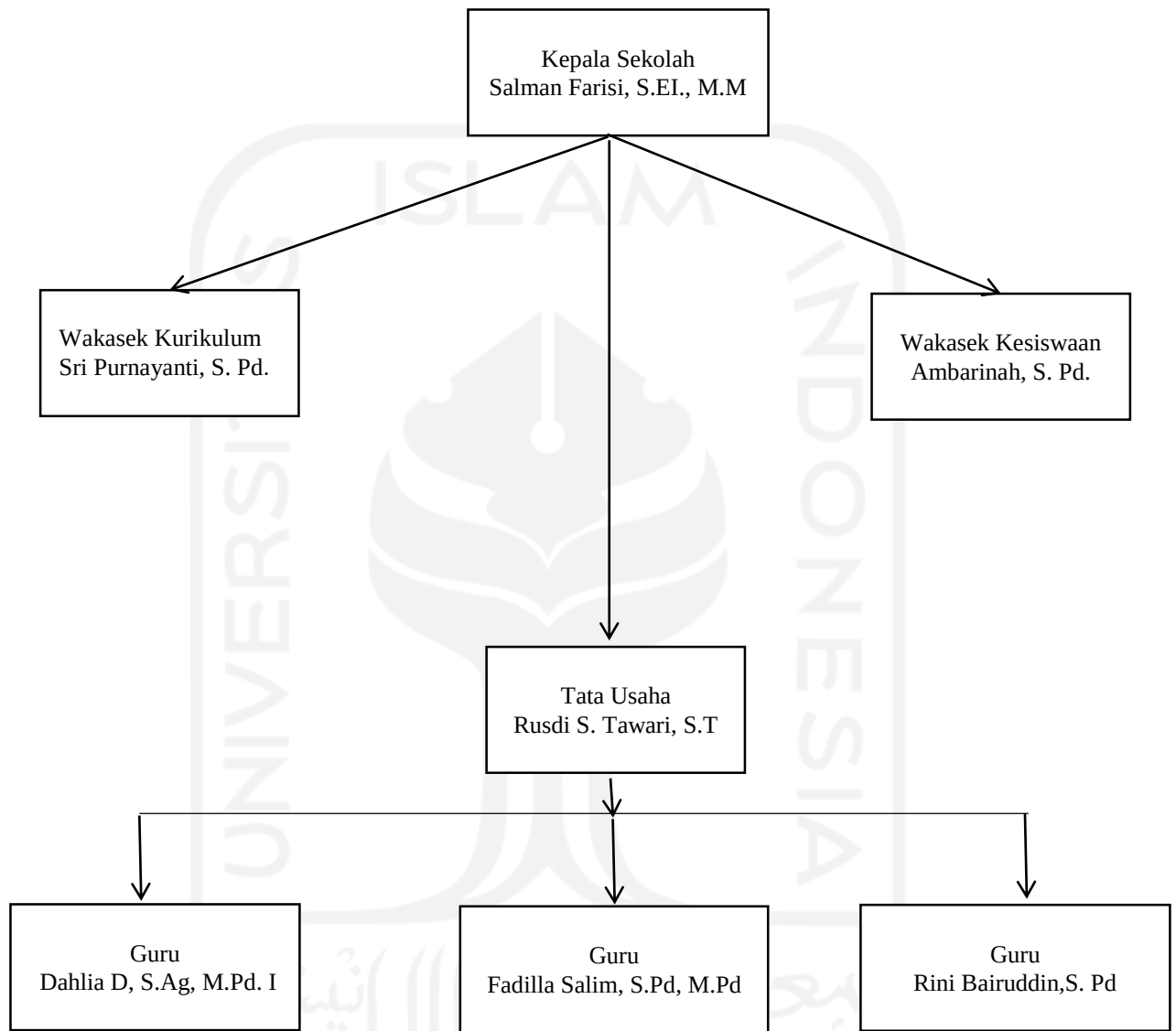
¹¹⁵ Smailnurulhasan.sch.id di akses pada 30 juli 2022, diakses Pukul:08.05

Misi :

- a. Menyiapkan peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK dan memiliki landasan IMTAK yang kuat.
- b. Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hayat (Tarbiyah Madal Hayah).
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menjadikan model lembaga pendidikan islam yang kokoh.

4. Struktur Sekolah SMA Nurul Hasan Ternate¹¹⁶

a. Struktur Sekolah¹¹⁷



Gambar 6 Struktur Sekolah

¹¹⁶ Smailnurulhasan.sch.id di akses pada 30 juli 2022, di akses Pukul:08.09

¹¹⁷ Smailnurulhasan.sch.id di akses pada 30 juli 2022, di akses Pukul:08.09

b. Fasilitas Sekolah¹¹⁸

Tabel 2 Jumlah Fasilitas Sekolah

Nama	Jumlah
Ruang Kelas	3
Laboratorium Komputer	1
Masjid	1
Kantor Pusat	1
Perpustakaan	1
Ruang guru	1
Lobby	1
Halaman	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Osis	1
Lapangan Bola Basket	1

Kondisi tenaga pendidik di SMA IT Nurul Hasan Ternate adalah guru yang dari pemerintah, dalam artian Pegawai Negri Sipil. Jadi semua guru ada di bawah lulusan Universitas. Ada yang lulusan IAIN Ternate (S1,S2), Hasanudin Makassar (S1), Muhammadiyah Malang (S2), UMI Makassar(S1), Universitas Yasri Jakarta(S2), Universitas Gorontalo (S1), UMMU Ternate (S1), dan STKIP Ternate (S1).

¹¹⁸ Smaitnurulhasan.sch.id di akses pada 31 juli 2022, di akses Pukul:06.17

B. Manajemen Pembelajaran PAI melalui Google Classroom

1. Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Google Classroom

Kegiatan belajar yang baik dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang memberikan hasil terbaik dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Termasuk menjelaskan apa saja yang dapat diajarkan oleh siswa SMA Nurul Hasan, bagaimana mereka diajarkan, seberapa banyak mereka dapat menyerap semua materi, dan kapan mereka bisa lulus. Itu akan terjadi di proses pembelajaran.¹¹⁹

Rencana sistem PAI di SMA Nurul Hasan merupakan suatu gagasan atau persiapan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penerapan prinsip dan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem PAI. Perencanaan adalah proses pertama ketika anda ingin bekerja baik dalam bentuk ide maupun kerangka kerja agar tujuan yang perlu capai mencapai hasil yang optimal. Demikian pula khususnya di SMA Nurul Hasan, perencanaan PAI menggunakan *google classroom* harus menjadi langkah baru yang benar-benar diperhatikan guru. Perencanaan merupakan bagian penting dari keberhasilan, sehingga kesalahan dalam merencanakan pendidikan Islam dapat berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan PAI.¹²⁰

¹¹⁹ M.Fardant, “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen*”, Tesis, Malang: Universitas Islam Malang, 2021, hlm.7-15

¹²⁰ Ibid

Guru sebagai perencana pembelajaran harus mampu merancang program pendidikan yang berbeda sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan melalui media *google classroom*. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pertama dari kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan, menurut Anderson, berarti melihat ke masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan Anda ke masa depan. Rencana pembelajaran Davis mengacu pada pekerjaan guru untuk merumuskan tujuan pendidikan.¹²¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Dahlia selaku guru pendidikan agama islam.

*“Perencanaan pembelajaran PAI SMA IT Nurul Hasan dimulai dari analisis Kompetensi Dasar, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan RPP, dan persiapan eksen di google Classroom”.*¹²²

Berdasarkan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Nurul Hasan sesuai dengan penyusunan RPP walaupun proses pelaksanaan menggunakan *Google Class Room* hal ini di perkuat dengan membuat laporan kegiatan terlaksannya proses pembelajaran, pernyataan ini berkaitan dengan hasil wawancara berikut.

“Di awali dengan analisis kebutuhan guru dan kesiapan guru, di lanjutkan dengan persiapan RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu Kurikulum akan menyusun jadwal dan membagikannya ke guru dan siswa, kemudian guru

¹²¹ Ibid

¹²² Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 09.32 WIB

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan di berikan link google Classroom, setelah pelajaran di lakukan maka guru akan membuat laporan kegiatan telah terlaksana kegiatan belajar di tunjukkan dengan bukti absensi atau pendukung lainnya..”¹²³

Perencanaan adalah proses menyusun apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tergantung pada keinginan perencana, pelaksanaan rencana dapat disiapkan sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Namun, jauh lebih penting bahwa rencana yang dibuat harus dilakukan dengan sederhana dan terarah. Rencana studi yang direncanakan juga harus selaras dengan tujuan pendidikan.¹²⁴ Adapun tanggapan dari hasil wawancara oleh Ibu Sri purnayanti selaku wakil ketua kurikulum sebagaimana berikut :

“perencanaan pembelajarannya tidak berubah sudah sesuai dengan RPP online yang dibuat, waktunya juga sudah ditentukan jadi sejauh perencanaan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan”¹²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa rencana pembelajaran melalui *google class room* perlu sistematis dan terarah, sehingga Anda dapat melihatnya dari sudut pandang prosedural dengan tetap fokus pada tujuan pembelajaran Anda. Oleh karena itu, prosedur

¹²³ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.32 WIB

¹²⁴ Diikutip lewat jurnal Farnandt Anderson, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Purnayanti di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.25 WIB

perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru agar pembelajaran dikendalikan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan dengan melihat aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa serta lingkungan.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Google Class

Room

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung secara mendalam yang dilakukan penulis, proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* dilakukan oleh SMA Nurul Hasan cukup membantu karena mudah di akses oleh siswa.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana sehingga dapat terlaksana dengan baik. Untuk melakukan pembelajaran PAI dengan SMA IT Nurul Hasan, pihak sekolah hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan WhatsApp. Hal ini dikarenakan mereka meyakini bahwa kedua aplikasi tersebut sangat cocok untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara daring. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pendistribusian materi. Pelaksanaan pembelajaran online dengan metode ceramah dan pemberian tugas yang dirasa sudah cukup dan efektif sebagai bahan ajar kepada siswa. Menurut (Persada, 2010), metode ceramah adalah metode pemberian bahan atau pelajaran untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan, baik dengan menggunakan penuturan lisan secara langsung

maupun melalui perantara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Dahlia selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut.

“Berbicara terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan google class room di SMA IT Nurul Hasan itu kegiatan pelaksanaannya dipilih karena mudah diakses oleh seluruh siswa kemudian adapun keuntungan bisa didapatkan dari proses pembelajaran tersebut bahwa siswa selain sudah memiliki akun masing-masing mereka juga sudah diajarkan bagaimana menggunakan media tersebut, hal ini juga mempermudah kami sebagai guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.”¹²⁶

Selaras dengan uraian diatas, kepala sekolah SMA IT Nurul Hasan juga berpendapat terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media google class room sebagai berikut:

“Untuk media google class room sangat membantu sekali pada saat pembelajaran daring, adapun teknis pelaksanaannya ialah berbasis akun gmail atau bisa juga akun belajar.id link ini disediakan oleh pemerintah untuk setiap siswa dan guru yang sudah terdata di dapodik sekolah, dengan akun ini semua media platform google untuk pembelajaran bisa diakses.”¹²⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran online, guru dapat secara langsung melakukan pendekatan kepada siswa untuk memotivasi siswa

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 09.40 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.48 WIB

belajar, tepat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membiarkan siswa menjalani proses belajar mengajar tanpa merasa malas. Sekolah juga memberikan penghargaan berupa kuota internet kepada siswa yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran online untuk mendorong siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih positif. , siswa membutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat untuk tetap berkomitmen untuk belajar. (Majid & Diana, 2011:132) menggunakan pendekatan yang mencerminkan cara berpikir dan sikap siswa ketika memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran dari SMA IT Nurul Hasan telah diterima dengan sangat baik oleh guru maupun siswa. Sekolah menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti kuota internet untuk guru dan siswa, atau datang ke sekolah untuk menggunakan Wifi selama mematuhi protokol kesehatan. Guru dan siswa sudah memiliki alat media untuk proses belajar mengajar berupa handphone dan laptop, namun dari sisi siswa tidak semua siswa memiliki paket data. , Mungkin ada masalah dengan jaringan internet ataupun penggunaan handphone yang bergantian. Hal ini juga selaras dengan tanggapan dari ibu purnayanti selaku wakil kurikulum sekolah:

“Pelaksanaan dari pihak sekolah kita terkait pembelajaran daring melalui google class room memang terbilang cukup efektif karena di bantu dengan dana pemerintah juga kan tetapi karena tidak semua siswa memiliki smartphone ini menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran

tetapi karena kita menyediakan sarana seperti wifi tadi Alhamdulillah bisa terbantu sedikit.”¹²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA IT Nurul Hasan terbilang cukup efektif walaupun ada kendala berupa smartphone yang terbatas tetapi dari segi ketersediaan kuota, sampai pada prosedur pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sudah terpenuhi melalui RPP online.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Google Classroom

Kegiatan belajar mengajar dimulai perencanaan oleh sistem PAI di SMA IT Nurul Hasan adalah gagasan agar tercapainya tujuan pendidikan melalui penerapan prinsip dan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sama hal dengan SMA IT Nurul Hasan perencanaan Pendidikan Agama Islam menggunakan *Google Classroom* menjadikan langkah baru yang penting untuk diperhatikan guru, karena hal ini menunjukkan keberhasilan sehingga ketika kesalahan dalam merencanakan bisa berakibat fatal, karena didalamnya terdapat komponen yang penting terkait analisis kompetensi dasar, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan RPP, persiapan eksen di *Google Classroom* serta evaluasi semua itu bagian dari perencanaan dan

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Purnayanti di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.30 WIB

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan di Ternate.

Melihat persiapan yang di ikhtiarkan oleh pihak sekolah ini membantu dalam aspek terlaksana pembelajaran melalui media *Google Classroom* karena teknis pelaksanaan sudah terpakai dengan semestinya hal ini juga dibantu oleh pemerintah daerah untuk bisa diakses melalui akun terdaftar. Seperti tanggapan dari Bapak Salman Farisi selaku kepala sekolah sebagai berikut :

*“Setelah mencoba memakai platform media ini ternyata cukup membantu kami karena kesiapan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai teknis juga melalui akun yang kami sediakan tadi atau dari pemerintah contohnya seperti belajar.id dengan akun ini semua media platform bisa diakses guru maupun murid”.*¹²⁹

Thatman (1961 dalam Anderson 1975) mendefinisikan evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan dalam mendukung suatu tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sesuatu dan menggunakannya untuk menentukan alternatif yang tepat untuk suatu keputusan. Hal ini

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.50 WIB

sesuai dengan pernyataan Sri purnayanti selaku wakil kurikulum sebagai berikut :

*“Evaluasi pelaksanaan sesuai dengan RPP setelah itu kita menggunakan google form secara online dengan membagikan link ke siswa ini juga sebagai salah satu pelaksanaanya”.*¹³⁰

Pada dasarnya kata kunci dalam proses evaluasi adalah mendapatkan nilai tentang objek yang dievaluasi. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, akurat dan sistematis antara evaluator dan pemohon. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat proses perencanaan, pada saat pelaksanaan, dan pada akhir proses pembelajaran. Bentuk dan jenis penilaian akan tergantung pada tujuan dari data yang kami kumpulkan. Sama seperti pernyataan bu dahlia selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

*“Evaluasi dari perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan penyusunan RPP adapun juga terkait dengan kompetensi dasar dasar dan penyusunan program tahunan untuk pelaksanaan pembelajaran sehingga kita bisa tau sejauh mana perencanaan yang sudah berhasil”.*¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Purnayanti di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.33 WIB

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 09.43 WIB

Dari pernyataan diatas maka penulis bisa menyimpulkan kalau dalam tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mana bisa terealisasi dengan jelas dan terarah. Hal ini dilihat dari bagaimana SMA IT Nurul Hasan menerapkan sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran melalui Google Classroom.

C. Urgensi Google Class Room

1. Google Class room sebagai media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, proses pembelajaran agama islam di SMA Nurul Hasan menggunakan media Google Class Room sebagai platform pembelajaran karena media ini menjadi salah satu platform yang cukup membantu baik dari guru ataupun siswa-siswi di SMA Nurul Hasan. Selain itu juga guru sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berlangsung. Hal ini juga dibicarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibu Dahlia, sebagaimana berikut:

“Di dalam Platform Google Class Room kan ada berbagai macam kebutuhan pembelajaran daring salah satunya zoom meet nah karena memang sudah persiapkan kemampuan anak-anak dan kemampuan ketersediaan alat yang dimiliki karena kalau terlalu banyak yang kita gunakan sementara kapasitas android yang dimiliki siswa terbatas juga, kita tidak bisa berhasil makanya semua sepakat memilih gunakan platform ini dulu untuk menunjang kebutuhan pembelajaran

walaupun masih terbatas tetapi kurang lebih cukup.”¹³²

Kemudian kepala sekolah SMA IT Nurul Hasan juga berpendapat terkait pembelajaran PAI menggunakan media google class room seperti kemampuan dana, keterampilan dsb yang dirangkum melalui wawancara sebagai berikut:

“Pada saat proses pembelajaran melalui Google Class Room kan harus menggunakan dana untuk ketersediaan kuota, Alhamdulillah untuk anggaran BOS diperbolehkan pemerintah sebanyak 50% untuk membantu honorarium guru, terutama guru honor untuk menunjang pembelian pulsa data dan sebagainya serta anggaran BOS lebih fleksibel. Sedangkan keterampilan untuk pembelajaran itu sendiri sudah diusahakan melalui kemampuan guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai seperti sudah bisa mengakses media Google Classroom”.¹³³

Menurut Abdul Barir Hakim, Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sistem e-learning. Layanan ini dirancang untuk membantu guru membuat tugas tanpa kertas dan mendistribusikannya kepada siswa mereka. Pengguna layanan ini harus memiliki akun Google. Selain itu, hanya sekolah dengan Google Apps for Education yang dapat menggunakan Google Kelas.¹³⁴

¹³² Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 09.58 WIB

¹³³ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 12.03 WIB

¹³⁴ Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo*, *Jurnal I-Statement*, Vol. 02 No.1, 2016, hal.2

Oleh karena itu, Google Classroom adalah aplikasi yang ditawarkan oleh Google for Education. Buat ruang kelas di dunia maya, aplikasi ini membantu memudahkan implementasi bagi guru dan siswa proses belajar yang mendalam. Hal ini sama dengan pernyataan ibu sri purnayanti sebagai berikut :

“Sangat penting ketika kita guru melakukan pembelajaran online melalui daring dengan bantuan media Google Classroom karena melalui platform ini juga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dan media ini juga telah berkontribusi banyak”¹³⁵

Melihat penjelasan diatas maka penulis bisa dikatakan bahwa memakai platform Google Class Room di SMA Nurul Hasan Juga membantu dalam segi pembelajaran daring baik dari dana atau kesiapan karena dilihat dari kemampuan guru dan siswa yang cukup memadai dalam penggunaan platform tersebut.

2. Hasil penerapan pembelajaran PAI menggunakan Google

Classroom

Hasil penerapan pembelajaran PAI menggunakan media Google Classroom terlihat bahwa ketika siswa mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan lancar serta mandiri.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Purnayanti di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.39 WIB

Tercapainya proses pembelajaran yang sudah di berikan oleh pihak sekolah juga bagian dari kerja sama guru, siswa dan orang tua dalam arti bahwa ketiga bagian tersebut bisa membantu dalam kelancaran proses pembelajaran. Namun kegiatan belajar mengajar saat daring ini juga mempunyai evaluasi yang terbilang kurang cukup efisien dikarenakan hanya sedikit dari siswa bisa memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, belum lagi keterbatasan beberapa kebutuhan proses pembelajaran misal smartphone, kuota dan internet. Hal ini sangkut paut dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dahlia sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan dengan menyusun soal di google form, kemudian dikirimkan linknya ke siswa untuk dijawab setelah selesai menjawab siswa mengirim kembali ke guru mapel, dan kemudian hasil yang didapatkan siswa juga kurang mungkin karena ini pembelajaran daring jadi siswa terbatas juga dalam pemahaman pada saat pembelajaran dilakukan”.¹³⁶

Sama hal nya dengan pemaparan diatas kepala sekola SMA IT Nurul Hasan juga berpendapat mengenai hasil evaluasi pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring melalui google classroom ada positif dan negatifnya. Positifnya pembelajaran tetap dapat dilaksanakan walaupun terpisah jarak jauh dan waktunya bisa fleksibel ditambah pemanfaat pembelajaran dengan platform digital, tetapi sisi negatifnya adalah daya serap

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 10.00 WIB

*materi atau pelajaran kurang maksimal, dibuktikan pada saat ujian semester dimana banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM, dengan demikian pembelajaran daring melalui google class room perlu diimbangi dengan pembelajaran luring serta pemberian materi yang harus lebih variatif”.*¹³⁷

Di SMA IT Nurul Hasan juga peran orang tua siswa sangat penting dalam pembelajaran online, karena orang tua perlu membimbing dan mengawasi pembelajaran anaknya di rumah. Namun, banyak orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar online. Banyak orang tua yang belum mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran online membutuhkan jaringan dan kuota internet, sehingga kendala yang dihadapi orang tua adalah menghabiskan kuota internet yang lebih banyak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh bapak salman farisi sebagai berikut :

*“kita sebagai guru hanya mengawasi dari sekolah aja mba apalagi kan kalau pembelajarannya daring jadi pantauan sepenuhnya ya di rumah sama orang tua, makanya ada beberapa kendala yang memang tidak bisa kita kontrol salah satunya siswa yang tidak punya akses internet”.*¹³⁸

Setelah mengamati melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa kendala yang dialami siswa yaitu lemahnya internet pada smartphone hal tersebut dikarenakan koneksi wifi tidak stabil atau

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 12.10 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 12.15 WIB

koneksi siswa yang memakai paket data, hal ini juga memicu pemahaman siswa ketika evaluasi pembelajaran dilakukan.

3. Solusi Kendala Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) bahwa pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Dengan pengertian yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi dan jaringan internet, seperti pembelajaran menggunakan video, live chat, atau aplikasi belajar yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring terdapat banyak aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring salah satunya adalah *Google Classroom*.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah harapan yang telah di tentukan, Hamzah B. Uno dalam Puspita (2012, hlm. 14) bahwa Tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk mengukur hasil pengajaran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 153) tujuan pembelajaran dalam jaringan adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan ketersediaan

layanan pendidikan, (2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, (3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, (4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, (5) meningkatkan kapasitas/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, tujuan pembelajaran online melalui *Google Classroom* adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang komprehensif, terbuka dan berkualitas untuk membantu guru dan siswa melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan lebih mudah.

sehingga *Google Classroom* merupakan salah satu media platform yang mudah diakses sehingga dapat membantu guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring karena dalam media ini juga menyajikan berbagai macam fitur untuk kebutuhan pembelajaran salah satunya zoom meet.

Hasil wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah bahwa sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dana untuk ketersediaan kuota internet, mengenai ini dibantu dengan anggaran pemerintah yaitu anggaran BOS sebanyak 50% untuk membantu honorium guru, selanjutnya untuk keterampilan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* sudah diusahakan melalui kemampuan guru dan siswa agar bisa

mengakses media *Google Classroom*.¹³⁹ Hal ini juga menjadi salah satu solusi yang diambil oleh pihak sekolah SMA IT Nurul Hasan Ternate.

Pencapaian yang didapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *Google Classroom* bisa terlaksana dengan baik namun ada beberapa kendala yang kurang efisien diantaranya kendala jaringan, ketersediaan *smartphone* yang terbatas dan pemahaman akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga kurang karena daya tangkap bagi siswa itu berbeda-beda, hal ini dibuktikan dengan ujian semester banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM, maka dari itu solusi sebagai platform penerapan pembelajaran perlu diimbangi dengan pemberian materi yang lebih variatif serta kerja sama antar guru dan orang tua dalam pengawasan pembelajaran.

Sudah tidak asing lagi bagi kita seorang guru dan siswa ketika mendengar dua kata ini yaitu *google classroom* platform yang sangat populer, semenjak proses pembelajaran yang dilakukan melalui *google classroom* semua platform belajar online sangat berguna dan menjadi solusi bagi setiap orang yang membutuhkan terkhusus untuk kita yang dibidang pendidikan terlebih di SMA IT Nurul Hasan. Penyajian bahan materi, pengumpulan tugas yang tidak harus tatap muka, penyusunan soal, bahkan sampai pada penilaian siswa. Semua bisa disatukan dalam pengaplikasian media *google classroom*, hal ini terlihat bahwa sudah

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Salman Farisi di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 12.18 WIB

ada salah satu solusi untuk mengatasi proses pembelajaran melakukan secara daring namun tetap saja kita tidak bisa mengontrol permasalahan ketika pengaplikasian media ini terjadi semisal siswa tidak dapat mengakses aplikasi untuk pengumpulan file tugas ketika mengirim di media *google classroom*. Salah satu solusi juga untuk mengatasinya dengan memberikan tips pengumpulan tugas menggunakan hp di *google classroom* kepada siswa agar file yang dikirimkan masuk ke media *google classroom*. Penjelasan ini dijelaskan oleh wakil kurikulum ibu sri purnayanti.¹⁴⁰

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu wakil kurikulum, ibu dahlia selaku guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan solusi yang bisa dilakukan ketika memakai *google classroom* disaat pembelajaran bahwa kesiapan bahan ajar, koneksi internet serta kesiapan smartphone atau laptop bisa menjadi alternatif dasar untuk solusi pembelajaran di luar sekolah dan orang tua juga menjadi peran penting untuk membantu kesiapan siswa.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Purnayanti di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 11.40 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dahlia di SMA IT Nurul Hasan, pada tanggal 29 Juli 2022 pada Pukul 10.02 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Nurul Hasan sudah berjalan dengan baik, berikut kesimpulannya :

1. Hasil analisis penelitian dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMA IT Nurul Hasan Ternate yaitu perencanaan yang sistematis, kuat dan terarah seperti persiapan perencanaan pembelajaran dari analisis kompetensi semester, penyusunan RPP, persiapan eksen di google classroom. Adapun persiapan yang lain seperti kebutuhan guru dan kesiapan laporan kegiatan mengajar dibuat oleh guru. Kemudian hasil Pelaksanaan yang penulis analisis bahwa google classroom menjadi media yang dipilih sebagai media pembelajaran karena mudah di akses serta membantu perkembangan pemahaman teknologi siswa dan guru, hal lain mengenai pelaksanaan dibantu oleh pemerintah khusus mengisi kuota untuk guru dan siswa. Selanjutnya terakhir evaluasi hasil yang didapatkan ketika pembelajaran PAI memakai google classroom terbilang cukup baik apalagi dibantu pemerintah melalui akun belaja.id, semua ini membantu dalam mengevaluasi siswa sesuai penyusunan RPP, kompetensi dasar, dan penyusunan program tahunan yang dipaparkan.

2. Hasil analisis peneliti dari urgensi Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI, hasil dan solusinya di SMA IT Nurull Hasan Ternate yaitu media tersebut membantu kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam

pembelajaran karena mempunyai fitur zoom meet untuk pertemuan secara daring, hal ini menjadikan google classroom ikut berkontribusi terlaksananya pembelajaran. Kemudian hasil pembelajaran yang diperoleh dari penyusunan soal di google form dan dikirimkan kepada siswa begitupun sebaliknya siswa kembali mengirimkan hasil pembelajaran PAI namun ada hasil yang kurang memuaskan dikarenakan pemahaman kurang ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Maka dari itu solusi dibuat pihak sekolah dengan mencoba mengimbangi pembelajaran luring secara shif serta pemberian materi lebih variatif.

B. Saran

1. Bagi SMA Nurul Hasan

Tingkatkan kualitas sekolah, baik internal maupun eksternal. Saran penulis, untuk mata pelajaran agama islam harus menggunakan pembelajaran lebih variatif saat daring, dan juga tidak kalah penting diberi pelatihan-pelatihan supaya bisa menangani penggunaan media sebagai platform pembelajaran, SMA IT Nurul Hasan Ternate bisa membagi pengalaman yang berbeda menggunakan google classroom dengan sekolah lain guna peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah SMA IT Nurul Hasan Ternate

Kepala sekolah SMA IT Nurul Hasan Ternate Pengembangan pendidikan agama Islam dapat lebih didorong ke depan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode yang digunakan dan mengadakan

pelatihan bagi pendidik. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat membawa namanya SMA IT Nurul Hasan Ternate lebih luas lagi, sehingga SMA IT Nurul Hasan Ternate mampu menampung siswa lebih banyak, serta tenaga pendidik lebih banyak lagi.

3. Bagi Pemerintah

Saran untuk pemerintah adalah, seternate pemerintah mampu memberikan kurikulum yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran melalui media Google Classroom. Hal ini dikarenakan, kurikulum adalah salah satu hal yang penting dalam terjalankannya proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas fokus penelitian, contohnya Evaluasi pembelajaran PAI secara luas dengan media lainnya, sehingga adanya data yang akurat, untuk menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam memperbaiki, atau membuat bahan ajar untuk setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyu Dwi Setyaningsih, “Analisis Penggunaan Aplikasi Google Class Room sebagai Media Pembelajaran :”*Tesis*, Diakses pada tanggal 14 November 2019 jam 20.22 WIB

Okta Hardianti “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Panggung Kab.Tanggamus” *Tesis*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal.3

Dahmayati, “Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islampada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu” *Tesis*, Palopo: Institut Agama Islam Palopo, 2021, hlm. 5.

Pupu Mahpudin, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Class Room” Rangkasbitung: *Vol.9 No.1*, Th 2017.hal.11

M. Fardant, M.Hanif, Mutiara Sari”Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen” Turen: *Vol.6 No.2 Th 2021. hal. 1-6*

Muhasin, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Palapa *Vol 5 No. 2*, November Th. 2017.

Abdul Barir Hakim, Efektivitas penggunaan E- Learning Moodle, Google Classrom, dan Edmodo, I-Stateent *Vol.2 No.1*, Januari Th. 2016

Azhari Zabir, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang”, *Tesis*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018.

Muhammad Alif Burhanudin, “Efktivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (*Studi Kasus di SMA Semester BBS Semarang*)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Didin Jamaludin, dkk., “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi”, Karya Tulis Ilmiah dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/> diakses pada 14 November 2021 jam 07.46 WIT.

Artatiningsih, “Penerapan aplikasi Google Class Room Dalam Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Yappi Wonosari Gunung Kidul”, dikutip dari

<http://repo-lib.ustogja.ac.id> Tesis, diakses pada tanggal 14 November jam 20.00 WIB.

WaLinda, “Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran”, dikutip dari <http://digilib.iainkendari.ac.id> Tesis, diakses pada tanggal 14 November jam 20.20 WIB.

Ika Sriyani, “Google Class Room Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum”, dikutip dari <https://jurnal.untidar.ac.id> , *Jurnal Pendidikan*, diakses pada tanggal 14 November 2021 jam 20.30 WIB.

Ana Rachmawati, *Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Paianan*”, dikutip dari <https://jce.ppjurnp.ac.id> , *Jurnal pendidikan*, Diakses pada tanggal 14 November 2021 pada pukul 20.40 WIT

Aji, Rizqon Halal Syah., 2020, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran” Vol. 7 No. 5.

Arikunto, Suharsimi., 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Thursan., 2005, *Belajar secara Efektif*, Yogyakarta: Niaga Swadaya.

Hujono., 2004, *Pembelajaran Quantum Learning*, Bandung: Aglesindo.

Lufri., 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: Book Publisher.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Putri, Ervita Adelia., dkk., 2020, “Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid -19 Di Indonesia,” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9, No. 1 July.

Rusman., 2017, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.

Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah., 2020, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02.

Salehudin, Mohammad., 2020, “Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media

Sosial Sebagai ELearning Pada Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020).

Satgas Penanganan COVID-19, “Tanya Jawab | Satgas Penanganan COVID-19,” covid19.go.id, 2020, <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=4>.

Siddik, Mohammad., 2018, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggul Mandiri Publishing.

Suardi, Moh., 2018, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumiati., Asra., 2009, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

H.Abdul Rahman.,, 2012. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi Materi: *Jurnal Eksis*. Volume 8, Nomor 01. Hal.8

Rizal, “Pembelajaran Daring di Ternate di Nilabelum Efektif,” dikutip dari <https://kumparan.com/ceritamalukuutara/pembelajaran-daring-di-ternate-dinilai-belum-efektif-1tvavDH87I0/1>. Diakses pada hari Minggu tanggal 14 November 2021 jam 07.25

Isniatun Munawaroh, M.Pd, “Modul Pendidikan Profesi Guru. Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan” dikutip dari <https://cdngbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P1.pdf> , Modul Pendidikan, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 16.55 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 2 : PEDOMAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN 3 : INSTRUMEN WAWANCARA I

Pedoman Wawancara

Nama : Bapak Salman Farisi
Profesi : Kepala Sekolah SMA IT Nurul Hasan Ternate

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan yang sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

- 1) Berbagai media playfrom untuk belajar sangat banyak pada saat covid salah satunya google classroom,bagaimana persiapan yang disalurkan untuk mengaplikasikan platfrom tersebut?

.....
.....

[illegible]

- 2) Mengapa memakai platfrom google classroom dengan kemampuan dana serta kemampuan keterampilan yang ada?

[illegible]

- 3) Kendala apa yang didapatkan sekolah ketika memakai aplikasi google class room sebagai platfrom dari proses pembelajaran online di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

.....

- 4) Solusi apa yang diberikan sekolah ketika menyelesaikan kendala pada proses pembelajaran melalui platform google class room di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

[illegible]

INSTRUMEN WAWANCARA II

Nama : Sri Purnayanti

Profesi : Wakil Ketua Kurikulum SMA IT Nurul Hasan Ternate

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan yang sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

[illegible]

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

[illegible]

- 3) Mengapa sekolah memakai aplikasi google class room sebagai salah satu platfrom dari proses pembelajaran online di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

[Faint background watermark text: "www.dreamtore.com"]

- 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan Ternate ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

INSTRUMEN WAWANCARA III

Nama : Ustadzah Dahlia
 Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMA IT Nurul Hasan
 Ternate

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan yang sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diadakan secara online melalui platfrom *google classroom* di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasi *google classsroom* di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Mengapa sekolah memakai aplikasi *google class room* sebagai salah satu platfrom dari proses pembelajaran online di SMA IT Nurul Hasan Ternate?

.....

.....

.....

.....

.....

-
.....
.....
.....
.....
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasigoogle classroom di SMA IT Nurul Hasan Ternate?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5. Solusi apa yang diberikan sekolah ketika menyelesaikan kendala pada proses pembelajaran melalui platform google class room di SMA IT Nurul Hasan Ternate?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 4 : VERBATIM

1. Nama : Bapak Salman Farisi, S.EI, M.M
Profesi : Kepala Sekolah SMA IT Nurul Hasan Ternate
Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Pukul : 11.32 – selesai

- Penanya : Berbagai media playfrom untuk belajar sangat banyak pada saat covid salah satunya google classroom,bagaimana persiapan yang disalurkan untuk mengaplikasikan platfrom tersebut?

- Narasumber : Diawali dengan analisis kebutuhan guru, dilanjutkan dengan persiapan RPP Mata Pelajaran, lalu kurikulum akan menyusun jadwal guna membagikan ke guru dan siswa. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran siswa dengan di berikan link google classroom setelah itu dilakukan maka guru akan membuat laporan kegiatan telah terlaksana kegiatan belajar dengan bukti absensi atau pendukung lainnya.

- Penanya : Mengapa memakai platform google classroom dengan kemampuan dan serta kemampuan keterampilan yang ada?

- Narasumber : Untuk media google classroom sangat membantu pada saat pembelajaran daring, adapun teknis pelaksanaannya ialah berbasis akun gmail atau bisa juga akun belajar.id, link ini disediakan pemerintah untuk setiap siswa dan guru yang sudah terdata di dapodik sekolah, dengan akun ini semua media paltform google untuk pembelajaran bisa diakses.

- Penanya : Kendala apa saja yang didapatkan disekolah ketika memakai aplikasi google classroom sebagai platform dari proses pembelajaran daring di SMA IT Nurul Hasan?

- Narasumber : Kendala utama terdapat pada jaringan internet yang kadang tidak stabil,ditambah kurang maksimal dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik, dibuktikan dengan siswa yang kurang faham serta beberapa soal dan penugasan yang kurang maksimal hasilnya.

- Penanya : Solusi apa yang diberikan sekolah ketika menyelesaikan kendala pada proses pembelajaran melalui platform google classroom di SMA IT Nurul Hasan?

- Narasumber : Sebaiknnya pembelajaran dilakukan dengan metode luring dengan sistem shif, lebih efektif dibandingkan pembelajaran melalui metode full daring.

Penanya : Bagaimana rencana kerja dan anggaran sekolah yang disalurkan untuk membantu proses pembelajaran ?

Narasumber : Pada saat pembelajaran daring untuk anggaran BOS di perbolehkan oleh pemerintah sebanyak 50% untuk membantu honorarium guru, terutama guru honor untuk menunjang pembelian pulsa data sebagainya serta anggaran BOS lebih fleksibel.

2. Nama : Ibu Sri Purnayanti, S. Pd
Profesi : Wakil Kurikulum Sekolah
Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Pukul : 11.25- selesai

Penanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diadakan secara online melalui google classroom di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : Perencanaan tidak berubah sesuai dengan RPP online yang dibuat, waktunya juga sudah ditentukan jadi sejauh perencanaan sesuai dengan kebutuhan.

Penanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diadakan secara online melalui aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : Pelaksanaan dari pihak sekolah kita terkait pembelajaran daring melalui google classroom memang terbilang cukup efektif karena dibantu dengan dana pemerintah juga kan karena tidak semua siswa memiliki smartphone sehingga menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tapi karena kita menyediakan sarana seperti wifi tadi Alhamdulillah bisa terbantu sedikit.

Penanya : Mengapa sekolah memakai google classroom sebagai platform dari proses pembelajaran online di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : Karena siswa dan guru sudah memiliki akun untuk media ini jadi memudahkan saja dalam menggunakan google classroom

Penanya : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diadakan secara online melalui aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : Evaluasi pelaksanaan sesuai dengan RPP setelah itu kita menggunakan google form secara online dengan membagikan link ke siswa.

3. Nama : Ustadzah Dahlia D, S.Ag, M.Pd.I
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Pukul : 09.32- selesai

Penanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diadakan secara online melalui aplikasi google classroom?

Narasumber : Perencanaan pembelajaran PAI SMA IT Nurul Hasan dimulai dari analisis kompetensi dasar, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan RPP, dan persiapan eksen di google classroom.

Penanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diadakan secara online menggunakan aplikasi google classroom?

Narasumber : Berbicara terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan google classroom di SMA IT Nurul Hasan itu kegiatan pelaksanaannya dipilih karena mudah diakses oleh seluruh siswa kemudian adapun keuntungan bisa didapatkan dari proses pembelajaran tersebut bahwa siswa selain sudah memiliki akun masing-masing mereka juga sudah diajarkan bagaimana penggunaan media tersebut. Hal ini juga mempermudah kami sebagai guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.

Penanya : Mengapa sekolah memakai aplikasi google classroom sebagai salah satu platform dari proses pembelajaran online di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : karena didalam platform google classroom kan ada berbagai macam kebutuhan pembelajaran daring salah satunya zoom meet, nah karena memang sudah dipersiapkan kemampuan dan kemampuan ketersediaan alat yang dimiliki karena kalau terlalu banyak yang kita gunakan sementara kapasitas android yang dimiliki siswa terbatas juga, kita tidak bisa berhasil makanya semua sepakat memilih menggunakan google classroom untuk menunjang kebutuhan pembelajaran walaupun masih terbatas tetapi kurang lebih cukup.

Penanya : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diadakan secara online menggunakan aplikasi google classroom di SMA IT Nurul Hasan?

Narasumber : Evaluasi dilaksanakan dengan menyusun soal di google form kemudian dikirimkan linknya ke siswa setelah itu siswa kembali mengirim ke guru mata pelajaran PAI.

LAMPIRAN 5 : DAFTAR NAMA ANAK SMA IT NURUL HASAN

TERNATE

Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Nurul Hasan Kota Ternate
Kelas /Semester : XI-A /Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022 - 2023
Laki-Laki : -
Perempuan : 17

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1			Ademing Yakub	P
2			Aprilia Pratami Putri	P
3			Aqiva Putri Innaya	P
4			Azizah Amaliyah Bila	P
5			Diva Ramadina Ridwan	P
6			Dwi Jayanti Eka Putri S. Ibrahim	P
7			Fathinatul Adhiyah	P
8			Ishmah Izzatuna Bailusy	P
9			Jumalia Nurkhansa Humairah	P
10			Mutiara Delila Abdul Azis	P
11			Naila Fatin Ufairah Anshari	P
12			Novita Harun	P
13			Nursyin Salim	P
14			Nurul Hiqma Hasbi	P
15			Nurul Zalyanti	P
16			Radiatuzzahra Abjan	P
17			Ramdayani Kasim	P
18			Saira A. Ali	P
19			Talha A. Gani	P
20			Tasya Chusnul Khotimah Taufik	P
21			Ummu Atikah	P

Nama : SMA Islam Terpadu Nurul Hasan Kota
 Sekolah Ternate
 Kelas : X-B /Ganjil
 /Semester
 Tahun : 2022 - 2023
 Pelajaran

Laki- :
 Laki 18
 Perempuan : -

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1			Abuzal Algi Fahris Basalama	L
2			Afrizal I. Hadi	L
3			Andi Riski Aditia	L
4			Faqih Amin	L
5			Hamaim Mimsal	L
6			Islah Zulkarnain Pontoh	L
7			Izzrin Ilyas Soamole	L
8			M. Althaf Ananda Baguna	L
9			M. Subhan Surya Putra	L
10			Muh. Rezky Maulana	L
11			Muhaidil Soleman Rakib	L
12			Muh. Eka Abdillah	L
13			Muh. Sabri Sulaiman	L
14			Muhammad Al-Fajri	L
15			Muhammad Arief Satria	L
16			Muhammad Maulana Malik	L
17			Rafly H. Syahrain	L
18			Safrul Hadar	L

LAMPIRAN 6 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA IT Nurul Hasan	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Mata Pelajaran : PAI	KD : 3.1 dan 4.1.1
Kelas/Semester : X / 1	Materi : Meniti Hidup dengan Kemuliaan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Media <ul style="list-style-type: none">➤ Modul Hand Out Internet➤ Video Pembelajaran (https://www.youtube.com/)➤ Buku Penunjang kurikulum 2013➤ Google Classroom (http://classroom.google.com/)➤ Quizziz (https://quizizz.com/)	Alat. Bahan <ul style="list-style-type: none">Laptop dan Jaringan Internet➤ WhatsApp Group (WAG)➤ GOOGLE CLASSROOM
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan dan mengelola WAG google classroom , sebagai kelas virtual Guru menyampaikan jadwal pembelajaran dan materi yang akan dipelajari di WAG google classroom Guru menyiapkan konten pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran dan modul di <i>Google Classroom</i> Guru mengecek daftar kehadiran dan menyapa siswa pada WAG dan <i>Google Classroom</i> Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk masuk kelas (<i>login</i>), melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali di <i>Google Classroom</i>. Mereka diberi tayangan berupa video pembelajaran dan bahan ajar baik dari modul maupun buku pegangan siswa kelas x Siswa mempelajari modul tentang materi meniti Hidup dengan Kemuliaan dengan control diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) yang sudah diunduh di <i>Google Classroom</i>.
	Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.
	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan hal yang belum dipahami melalui <i>Wagan google classrom</i>, lalu mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

	Communication	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait hukum bacaan tajwid dan asbabul nujul dan isi kandungan dari qs al Hujrat ayat 10 dan 12 serta surat al anfal ayat 72 tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
	Creativity	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas di <i>Google Classroom</i>.
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru meminta peserta didik untuk belajar mandiri menggunakan <i>youtube</i> dan sumber lain yang berkaitan dengan materi Guru menyampaikan pesan untuk selalu berdoa, tetap menjaga kesehatan dan <i>stay at home</i>.

D. PENILAIAN

Sikap	: Lembar pengamatan ketika observasi selama kegiatan berlangsung dan pengumpulan tugas
Pengetahuan	: Tes formatif tertulis berupa tugas mengerjakan soal
Keterampilan	: Hasil membaca dan hafalan Q.S. al anfal, Qs al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Wakasek Kurikulum

Ternate 10 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Husnul Arifin, S.S.
NIY 19851121 042009

Sri purnayanti, S.Pd.
NIP 19871009 2010012 002

Dahlia D, S.Ag, M. Pd.I
NIP 19700818 199512 2
002



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL TESIS

Nama : Karunia Haris

Nomor Mhs : 19913041

Tahun Akademik : 2019/2020

Usulan Calon Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Hajar Dewantoro

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AL ISLAM
MELALUI GOOGLE CLASS ROOM DI SMA IT NURUL HASAN
DESA TABONA,KEC TERNATE SELATAN TAHUN 2022/2023

No HP : 081393526059 E-mail : Karuniaharis30@gmail.com

1. Latar Belakang (singkat):

Pendidikan merupakan hal utama yang harus menjadi prioritas. Menjaga kualitas pendidikan lazim dilaksanakan agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan yang efektif. Anjuran pemerintah untuk melaksanakan *social distancing* memaksa satuan pendidikan untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang agar pendidikan secara daring dalam hal ini melalui google classrom tetap berjalan secara efektif.

Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran secara

interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

2. Fokus penelitian/Pertanyaan Penelitian:

- a. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al Islam melalui google classroom pada masa pandemi di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate tahun 2020/2021.
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al Islam pada masa pandemi di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate?
 - c. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al Islam pada masa pandemi di SMA IT Nurul Hasan Kota Ternate?
-

3. Literature Review:

Ulasan tentang kajian literasi (berupa artikel jurnal, hasil riset skripsi, tesis, yang relevan dengan topik).

- a. Okta Hardianti “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMPN 1 Pulau Pangung Kab.Tanggamus” *Tesis*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal.3.
 - b. Dahmayati, “Strategi Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu” *Tesis*, Palopo: Institut Agama Islam Palopo, 2021, hlm. 5.
 - c. Pupu Mahpudin, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Class Room” *Rangkasbitung: Vol.9 No.1, Th 2017*
 - d. M. Fardant, M.Hanif, Mutiara Sari”Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Turen” *Turen: Vol.6 No.2 Th 2021.Hal. 1*
 - e. Muhasin, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Palapa Vol 5 No. 2, November Th. 2017*
 - f. Abdul Barir Hakim, Efektivitas penggunaan *E- Learning Moodle, Google Classrom, dan Edmodo, I-Stateent Vol.2 No.1, Januari Th. 2016.*
 - g. Azhari Zabir, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang”, *Tesis*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018.
 - h. Muhammad Alif Burhanudin, “Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
 - i. Didin Jamaludin, dkk., “Pembelajaran *Daring* Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi”, Karya Tulis Ilmiah dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/> diakses pada 13 November 2021 jam 15.27 WIT.
-

4. Desain Penelitian (singkat):

sumber data melalui jurnal-jurnal, tesis, buku-buku dengan cara mencari judul dan mengambil bagian-bagian pentingnya yang sesuai judul proposal penulis, memakai jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan memberi check, kemudian menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual, teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif.

Yogyakarta, 4 November 2021.

Menyetujui,
Pengelola Prodi MIAI FIAI UII

Yang Mengajukan,

(.....)

(Karunia Haris)

Catatan:

1.
2.
3.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msiguii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 30/Perpus/IAIPM/VIII/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Karunia Haris
Nomor Induk Mahasiswa : 19913041
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs.Hajar Dewantoro
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Google Classroom di SMA IT Nurul Hasan di Desa Tabona, Kec. Ternate Selatan, Kab. Ternate Tahun 2022/2023. Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) ... **20% (Dua Puluh Persen)** .**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN YAYASAN PENDIDIKAN
SMA ISLAM TERPADU
NURUL HASANKOTA
TERNATE

Jln. Maku Gawene Kel. Tabona Kec. Kota Ternate Selatan, NPSN :60202572, Email :
smait.nurulhasan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 430/001/SMAIT-
NH/KS/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salman Farisi, S.El., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Karunia Haris

NIM : 19913041

Fak/Program Studi : Ilmu Agama Islam/

Pendidikan Agama Islam Universitas :

Pascasarjana Universitas Islam Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul; **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Google Class Room di SMA IT Nurul Hasan, Kel Tabona, Kec. Ternate Selatan, Kota Ternate Tahun 2022/2023** dari tanggal 27 Mei 2022 s.d 02 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 08 Agustus
2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SALMAN FARISI, S.EI., M.M.
NIP. 19930905 072018 001



Biodata Penulis



Nama : Karunia Haris
Tempat, Tanggal Lahir : Ternate 11 februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Haris Konoras
Alamat : Guaemaadu Jailolo Kab Halmahera Barat
No Telepon : 081393526059
Email : karuniaharis30@gmail.com
Pendidikan Formal : TK Sandi Putra Ternate 2002
SD Negeri 1 Jailolo 2003
MTS Harisul Khairaat 2009
MA Harisul Khairaat 2015
S1 Pendidikan Agama Islam UMY 2015
S2 Pendidikan Agama Islam UII 2019
Pengalaman Organisasi : Ketua Bahasa Organisasi Harisul Khairaat 2014
Divisi acara lomba Pidato 3 Bahasa 2013
Wakil Ketua Pradani 2013
Sekretaris FIAI UMY_C angkatan 2015
Sekretaris Mubes Sekolah Bersama (Sekber) 2017